

**ANALISIS PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN
ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX TERHADAP PROFITABILITAS
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2012-2016**

(Skripsi)

Oleh

ANNIS SAKINAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX* TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2012-2016

Oleh

Annis Sakinah

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia periode 2012-2016, (2) pengaruh *Profit Sharing Ratio* terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia periode 2012-2016, (3) pengaruh *Zakat Performing Ratio* terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia periode 2012-2016, (4) pengaruh *Equitable Distribution Ratio* terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia periode 2012-2016 dan (5) pengaruh *Islamic Income vs Non-Islamic Income* terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia periode 2012-2016.

Penelitian ini termasuk penelitian kausal. Sampel dalam penelitian ini adalah 11 Bank Umum Syariah terdaftar di Bank Indonesia periode 2012-2016. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif data, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Terdapat pengaruh signifikan *Intellectual Capital* terhadap ROA, (2) Terdapat pengaruh signifikan *Profit Sharing Ratio* terhadap ROA, (3) Tidak terdapat pengaruh signifikan *Zakat Performing Ratio* terhadap ROA, (4) Terdapat pengaruh signifikan *Equitable Distribution Ratio* terhadap ROA, dan (5) Tidak terdapat pengaruh signifikan *Islamic Income vs Non Islamic Income* terhadap ROA. Kesimpulan yang diperoleh adalah penelitian ini mendukung adanya *Intellectual Capital Theory*, *Resource Based View Theory*, *Knowledge Based Theory* dan, *Stakeholder Theory*.

Kata kunci: *Intellectual Capital*, *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performing Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, *Islamic Income vs Non-Islamic Income*, dan Profitabilitas

ABSTRACT

ANALYSIS EFFECTS OF INTELLECTUAL CAPITAL AND ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX ON PROFITABILITY OF ISLAMIC BANKS IN INDONESIA PERIODS 2012-2016

**By
Annis Sakinah**

This research is conducted to examine: (1) the effect of Intellectual Capital on profitability of Islamic Banks in Indonesia period 2012-2016, (2) the effect of Profit Sharing Ratio on profitability of Islamic Banks in Indonesia period 2012-2016, (3) the effect of Zakat Performing Ratio on profitability of Islamic Banks in Indonesia period 2012-2016, (4) the effect of Equitable Distribution Ratio on profitability of Islamic Banks in Indonesia period 2012-2016 and (5) the effect of Islamic Income vs Non-Islamic Income on profitability of Islamic Banks in Indonesia period 2012-2016,

This study included a causal research. The sample in this study is 11 Islamic Banks listed in Bank Indonesia 2012-2016. The data analysis technique used descriptive statistical analysis, the classical assumption test, a simple and multiple linear regression analysis

The result shows that: (1) There is a significant positive effect of Intellectual Capital on Profitability, (2) There is a significant positive effect of Profit Sharing Ratio on Profitability, (3) There is no significant effect of Zakat Performing Ratio on Profitability, (4) There is a significant positive effect of Equitable Distribution Ratio on Profitability, and (5) There is no significant effect of Islamic Income vs Non Islamic Income on Profitability. The conclusions of this final research are support of Intellectual Capital Theory, Resource Based View Theory, Knowledge Based Theory and, Stakeholder Theory.

Keywords: Intellectual Capital, Profit Sharing Ratio, Zakat Performing Ratio, Equitable Distribution Ratio, Islamic Income vs Non-Islamic Income, and Profitability

**ANALISIS PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN
ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX TERHADAP PROFITABILITAS
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2012-2016**

Oleh

ANNIS SAKINAH

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI**

Pada

**Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*
DAN *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX*
TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN
SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2012-2016**

Nama Mahasiswa : **ANNIS SAKINAH**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1411011010

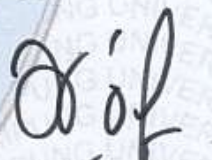
Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



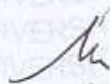


Prof. Dr. Mahatma Kufepaksi., S.E., M.Sc.
NIP 19600426 198703 1 001



Igo Febrianto., S.E., M.Sc.
NIP 19790210 201404 1 001

2. Ketua Jurusan Manajemen



Dr. R.R. Erlina, S.E., M.Si.
NIP 19620822 198703 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

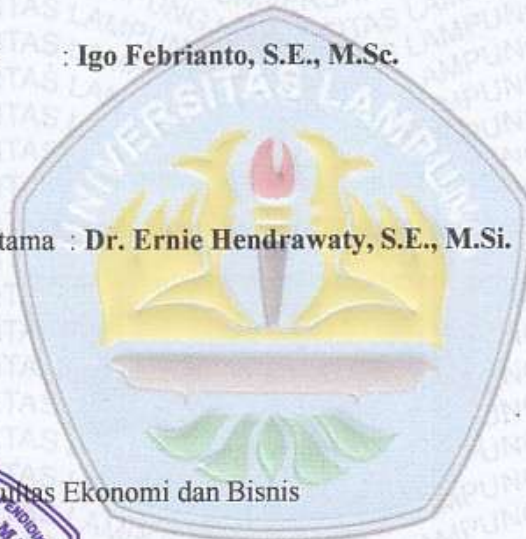
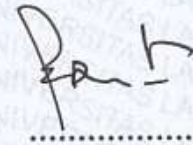
Ketua : **Prof. Dr. Mahatma Kufepaksi, M.Sc.**



Sekretaris : **Igo Febrianto, S.E., M.Sc.**



Penguji Utama : **Dr. Ernie Hendrawaty, S.E., M.Si.**



2. Dewan Pakar Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Satma Bangsawan, S.E., M.Si.

NIP 19610904 198703 1 011



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **10 April 2018**

SURAT PERNYATAAN MAHASISWA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Annis Sakinah

Nomor Pokok Mahasiswa : 1411011010

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Manajemen

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Islamicity Performance Index* terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Tahun 2012-2016

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat pemikiran dari penelitian lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa pengakuan peneliti aslinya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 10 April 2018
Pembuat pernyataan,



Annis Sakinah
1411011010

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kotabumi, Desa Mulang Maya pada tanggal 1 Desember 1995 sebagai anak kedua dari empat bersaudara pasangan Bapak Mat Denan dan Ibu Hamidah. Selain itu, penulis juga memiliki seorang kakak bernama Deviana dan dua orang adik yakni Rahayu Fajarwati dan Rahmadhana Kurniati.

Riwayat pendidikan penulis dimulai dari Taman Kanak-Kanak Raudatul Atfaliah, Kotabumi (2001), Sekolah Dasar Islam (SDI) Ibnurusyd Kotabumi (2002-2008), Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Kotabumi (2008-2011), dan Sekolah Menengah Atas (SMAS) Al-Kautsar Bandar Lampung (2011-2014).

Pasca menyelesaikan pendidikan pada tingkat SMA penulis meneruskan pendidikan dan menjadi mahasiswa Universitas Lampung pada tahun 2014. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung jurusan Manajemen dan konsentrasi Manajemen Keuangan.

Penulis aktif mengikuti berbagai kegiatan organisasi sejak duduk di bangku Sekolah Dasar (SD) hingga Universitas. Pada tahun 2004 penulis tercatat sebagai anggota Dokter Kecil dan perwakilan Sinopsis Bahasa Indonesia dalam acara Bulan Bahasa Tingkat SD, serta tahun 2008-2010 tercatat sebagai anggota Pertolongan Pertama Pasukan Palang Merah Remaja Madya Tujuh (PMR PASPARADYA SEVEN) di

SMPN 7 Kotabumi. Ketika duduk di bangku SMA penulis menjadi pengurus Organisasi Kesenian Divisi Teater tahun 2012, terdaftar menjadi anggota Olimpiade bidang studi Biologi tahun 2011-2012, dan menjadi anggota kelompok delegasi LCC 4 Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara Tingkat SLTA MPR RI tahun 2013.

Ketika menempuh pendidikan di universitas dan berstatus mahasiswa penulis juga tercatat menjadi pengurus organisasi mahasiswa di Universitas Lampung ditingkat fakultas, adapun riwayat organisasi penulis sebagai mahasiswa antara lain sebagai Anggota Muda (Kahfi) Rohani Islam (ROIS) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung (2014-2015), Wakadiv Keilmuan Departemen KSEI FoSEIL Rohani Islam (ROIS) Fakultas Ekonomi dan Bisnis (2014-2015), dan Sekertaris Departemen Pengembangan Potensi dan Keilmuan (P2K) Rohani Islam (ROIS) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung (2016). Penulis juga telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata di Desa Mulyo Haji, Kabupaten Lampung Tengah tahun 2017 selama 40 hari.

MOTTO

There is hardly have an easily indeed...
(QS Al-Insyiroh : 6)

*Be like a flower, that gives its fragrance even to the hand that
crushes it*
(Ali Bin Abi Thalib)

*Always be a good one, until Allah said: It's time for us return
to Allah*
(Ali Bin Abi Thalib)

Be true who you are, everytime and everywhere
(Annis Sakinah)

*Akhlak ialah bunga diri, indah dilihat oleh mata senang dirasa
oleh hati setiap orang jatuh hati*
(Umam)

Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu meriwayatkan: “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Perbanyaklah mengingat pemutus kelezatan”, yaitu **kematian**”.

(HR. Tirmidzi dan dishahihkan di dalam kitab Shahih Tirmidzi)

PERSEMBAHAN

Dengan rahmat dan kasih sayang-Nya yang tiada pernah berkurang sedikitpun kepada hamba-hamba-Nya, kupersembahkan karya sederhana ini untuk:

Kedua Orang Tuaku,

Bapakku Mat Denan dan Ibuku Hamidah,

Terima kasih atas segala keringat, doa, motivasi dan kasih sayang yang telah kalian berikan kepadaku sejak aku masih di dalam kandungan hingga saat ini.

Terimakasih telah mengajarkan aku tentang menghargai kesungguhan dengan tulus dan kesederhanaan. Selalu mengajarkanku untuk merasa prihatin. Kalian adalah insan yang Allah pilihkan untukku sebagai muara kasih sayang dalam mengarungi samudera kehidupan. Dari kalianlah aku belajar tentang keikhlasan dan qona'ah.

Kakakku dan Adik-Adikku,

Deviana, Rahayu Fajarwati dan Rahmadhana Kurniati

Terima kasih atas doa, motivasi dan kasih sayang yang telah kalian berikan kepadaku selama ini. Terimakasih telah menjadi penghiburku ketika rasa penat dan

lelah menerpaku. Jadilah anak-anak yang baik, sholeh dan sholehah serta menyejukkan mata kedua orang tua kita jadilah jembatan bagi mereka untuk

berbahagia di dunia dan di akhirat.

Serta Almamaterku, UNILA

SANWACANA

Assalamu'alaykum Warrahmatullahi Wabarokaatuh...

Alhamdulillahilladzii Bini'matihii Tathimussalihaat, segala puji bagi Allah Azza Wajalla, penulis ucapkan sebagai tanda rasa syukur atas rahmat dan karunia yang telah diberikan Allah *Subhanahu Wata'ala*a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Islamicity Performance Index* terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2016”. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Sarjana Ekonomi Jurusan S1 Manajemen di Universitas Lampung.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan untuk itu kritik dan saran sangat diharapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. Bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah diperoleh penulis dapat membantu mempermudah proses penyusunan skripsi ini. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Ibu Hamidah dan Bapak Mat Denan, Uhibbukumfillah, yang telah memberikan dukungan dan doa yang tak dapat dilukiskan oleh kata-kata, Mba Deviana serta kedua adikku Rahayu Fajarwati dan Rahmadhana Kurniati semoga Allah selalu memberikan barokah dan rahmat-Nya kepada kalian, malaikat tanpa sayap yang telah Allah berikan padaku hingga detik ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

3. Ibu Dr. Hj. R.R. Erlina, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung
4. Ibu Yuningsih, S.E., M.M., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
5. Bapak Prof. Dr. Mahatma Kufepaksi, S.E., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing I selama peneliti menjadi Mahasiswi di FEB UNILA dan telah banyak mengarahkan, memberi saran, pembelajaran, nasihat serta senantiasa membimbing peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Igo Febrianto, S.E., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing II yang telah mengarahkan, memberi saran, pembelajaran, serta senantiasa membimbing peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Dr. Ernie Hendrawaty, S.E., M.Si., selaku Dosen Penguji Utama, untuk kritik dan saran yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak memberikan pengetahuan hingga peneliti menyelesaikan pendidikan sarjana, *BarakAllauiikum*.
9. Seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan berkas administratif dan kearsipan.
10. Habibah : Mba Dian Lestari, Shinta Dwi Fasmitha, Maryani dan Asrofatun Nisya, *how can I'd described about all of them? So, Thankfull for everything that you giving to me, Jazakunnallah Khoir..*
11. Teman-teman Manajemen Angkatan 2014 dan teman-teman kelas konsentrasi Manajemen Keuangan: Raudatul Atfaliah, Ulvi, Tyas, Lia Purnamasari, Sela, Okta, Yossi, Mira, Vina Sonia, Sandy, Ardanta, Yasir, dan yang lain yang tak henti memberikan doa dan dukungan.

12. Keluarga Besar Akhwat ROIS FEB UNILA : Mba Annisa Rhaudathul Jannah, Mba Sakinah Hani Wafiqoh, Zahra Noor, Hanifah, Debby, Rachma, Ronaa, Zahrati, Endang, Muntama, Nia dan Rizky Isneni, Agnes Rahmawati, Mba Susi Susanti yang telah memberikan doa dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, *Jazakunnallah Khoirul Jazaa'*.
13. Adik-adikku: Nisya, Erssa, Ruli, Eri, Arin, Eca, Lisna, Sari, Qurrota, Latifah, Nova, Wiwi, Elita, Dina, Yana, Yayah, Adel, serta KAHFI 2015-2017 yang telah memberikan doa dan dukungannya.
14. Mba Chintya Gusti yang senantiasa mau direpotkan ketika penulis bertamu ke rektorat. *Always be a nice one, Mba, BarakAllahufiik.*
15. Teman-teman seperjuangan sejak SD - SMA: Khoirun Nisaa' Arnoi, M. Akbar Terbangsyah, Novi Kurnia Utami, Vina Dinata KA, Dewi Iqomatul Laili, Indah Wijayanti, dan Agung Bayu.
16. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, namun harapannya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi semua yang membacanya, aamiin..

Bandar Lampung, 15 Maret 2018
Penulis

Annis Sakinah

DAFTAR ISI

COVER	
DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
II. TINJAUAN PUSTAKA, RERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS	12
A. Tinjauan Pustaka	12
1. <i>Resource Based-View Theory</i>	12
2. <i>Knowledge Based Theory</i>	14
3. <i>Stakeholder Theory</i>	15
4. Bank Syariah	16
5. Jenis Perbankan Syariah	18
6. <i>Islamicity Index</i>	19
7. Kinerja Keuangan	27
8. <i>Intellectual Capital</i>	29
9. <i>Value Added Intellectual Coefficient</i>	33
B. Penelitian Terdahulu.....	36
C. Rerangka Pemikiran	40
D. Pengembangan Hipotesis.....	40
III. METODE PENELITIAN	46
A. Desain Penelitian	46
B. Definisi Operasional Variabel	46
C. Pengukuran Variabel	50
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Metode Analisis Data	53
1. Statistik Deskriptif.....	53
2. Uji Asumsi Klasik	53
2.1 Uji Normalitas.....	53
2.2 Uji Multikolenieritas	53
2.3 Uji Heteroskedastisitas	54

2.4 Uji Autokorelasi	55
G. Uji Hipotesis	56
1. Analisis Linier Berganda.....	56
2. Koefisien Determinasi	56
3. Uji F.....	57
4. Uji T.....	57
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Hasil Statistik Deskriptif	59
1. Analisis Statistik Deskriptif	59
2. Uji Asumsi Klasik.....	66
2.1 Uji Normalitas.....	66
2.2 Uji Multikolenieritas	66
2.3 Uji Autokorelasi	68
2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	69
B. Uji Hipotesis	70
1. Koefisien Determinasi	70
2. Uji F.....	71
3. Uji T.....	72
4. Analisis Linier Berganda.....	73
C. Pembahasan	75
1. Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Profitabilitas	75
2. Pengaruh <i>Profit Sharing Ratio</i> terhadap Profitabilitas.....	77
3. Pengaruh <i>Zakat Performing Ratio</i> terhadap Profitabilitas	79
4. Pengaruh <i>Equitable Distribution Ratio</i> terhadap Profitabilitas....	81
5. Pengaruh <i>Islamic Income vs Non Islamic Income</i> terhadap Profitabilitas	82
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	84
A. Simpulan	84
B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Rerangka Pemikiran.....	40
4.1 Uji Heterokedastisitas	69

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Perkembangan Jumlah Kantor Perbankan Syariah Nasional Tahun 2012-2016.....	2
1.2 Nilai Asset Perbankan Syariah Nasional Tahun 2012-2016.....	4
2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	36
3.1 Pengukuran Variabel	50
3.2 Kriteria Pengambilan Sampel	52
3.3 Daftar Sampel Penelitian	52
3.4 Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi	55
4.1 Analisis Statistik Deskriptif	59
4.2 Hasil Uji Normalitas	66
4.3 Hasil Uji Multikolenieritas	67
4.4 Hasil Uji Autokorelasi	68
4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi	70
4.6 Hasil Uji F.....	71
4.7 Hasil Uji T.....	72
4.8 Hasil Uji Analisis Linier Berganda.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Perhitungan Operasional Variabel.....	L-1
2. Perhitungan Rata-Rata <i>Time Series</i> Antar Perbankan Syariah.....	L-3
3. Kriteria Penilaian <i>Intellectual Capital</i>	L-3
4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	L-4
5. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	L-4
5.1 Uji Normalitas	L-4
5.2 Grafik Normalitas	L-5
5.3 Uji Multikolenieritas	L-5
5.4 Uji Autokorelasi	L-6
5.5 Uji Heteroskedastisitas Sebelum Transform	L-6
6. Analisis Linier Berganda.....	L-6
7. Hasil Uji Koefisien Determinasi	L-7
8. Hasil Uji Parsial.....	L-7
9. Hasil Uji F	L-7
10. Tabel Durbin Watson	L-8
11. Data Laporan Keuangan BNI Syariah.....	L-10
12. Data Laporan Keuangan Mandiri Syariah.....	L-10
13. Data Laporan Keuangan Mega Syariah.....	L-11
14. Data Laporan Keuangan Victoria Syariah.....	L-12
15. Data Laporan Keuangan Bukopin Syariah.....	L-12
16. Data Laporan Keuangan BJB Syariah.....	L-13
17. Data Laporan Keuangan BCA Syariah.....	L-14
18. Data Laporan Keuangan BRI Syariah	L-14
19. Data Laporan Keuangan Panin Syariah.....	L-14
20. Data Laporan Keuangan Maybank Syariah.....	L-15
21. Data Laporan Keuangan Mu'ammalat Syariah	L-16

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia tak lepas dari adanya sejarah perbankan Islam Internasional. Berawal dari didirikannya *Myt-Ghamr Bank* tahun 1963 di Mesir. Bank tersebut menjadi tonggak sejarah perkembangan sistem perbankan mulai dari kegiatan simpan-meminjam, penyertaan modal hingga pelayanan sosial. Perkembangan bank syariah yang pesat ternyata tidak terlepas dari andil yang diperankan oleh Organisasi Konferensi Islam (OKI). Sejak tahun 1970-an OKI mengeluarkan anjuran dan mendorong negara-negara anggotanya untuk meningkatkan perekonomian rakyat di negara masing-masing.

Peningkatan ekonomi tersebut diwujudkan melalui pendirian *Islamic Development Bank* (IDB) pada bulan Juli tahun 1985 di Jeddah. Bank inilah yang menjadi cikal bakal adanya perkembangan ekonomi Islam diseluruh dunia hingga saat ini. Munculnya IDB inilah yang mendorong negara-negara di luar Arab termasuk Indonesia untuk turut serta membumikan ekonomi Islam. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dimulai dengan didirikannya Bank Muammalat Indonesia tahun 1992.

Pada awalnya, Bank Islam pertama belum mendapat perhatian dari pemerintah secara optimal. Hal ini terlihat dalam Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1992 yang tidak menjelaskan dasar hukum operasi Perbankan Islam. Setelah diterbitkannya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 menjelaskan adanya dua sistem perbankan, yaitu sistem perbankan syariah dan sistem konven-

sional, bank syariah mulai dikenal oleh seluruh lapisan masyarakat (Aisjah dan Hadianto, 2015). Hal tersebut didukung dengan fakta bahwa perbankan syariah semakin menunjukkan jati dirinya sebagai lembaga intermediasi yang juga menawarkan produk-produk keuangan yang berbasis syariah. Produk tersebut mulai dari pembiayaan bagi hasil seperti: *Mudharabah*, *Musyarakah*, dan *Murabahah*.

Perkembangan perbankan syariah hingga saat ini menunjukkan bahwa keberadaan bank tersebut memiliki peluang untuk terus berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah kantor bank umum dari tahun ke tahun baik dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Hal tersebut didukung oleh data Bank Indonesia selama periode tahun 2012 - 2016 :

TABEL 1.1 PERKEMBANGAN JUMLAH KANTOR PERBANKAN SYARIAH NASIONAL TAHUN 2012 – 2016

Jumlah Perbankan Syariah	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Bank Umum Syariah					
Jumlah Bank	11	11	12	12	13
Jumlah Kantor	1.745	1.998	2.151	1.990	1.869
Unit Usaha Syariah					
Jumlah Bank	24	23	22	22	21
Jumlah Kantor	517	590	320	311	332
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah					
Jumlah Bank	158	163	165	163	166
Jumlah Kantor	401	402	439	446	453
Total	2.663	2.990	2.910	2.944	2.854

Sumber : Bank Indonesia, 2016

Berdasarkan data diatas dapat dianalisa bahwa peningkatan jumlah kantor bank lima tahun berturut-turut membuktikan bahwa masih terdapat peluang bagi perbankan syariah untuk terus maju dan berkembang. Perkembangan jumlah kan-

tor tersebut tak lepas dari adanya peran sumber daya manusia yang ikut terlibat dalam rangka menciptakan nilai yang baik dimata publik. Berdasarkan tabel 1.1 diperoleh informasi bahwa tahun 2012-2013 jumlah kantor BUS mengalami kenaikan yang signifikan, diikuti dengan kenaikan BPRS. Informasi tambahan berdasarkan tabel 1.1 adalah adanya penurunan dari keseluruhan total jumlah kantor pada tahun 2016. Penurunan tersebut disebabkan oleh beberapa bank melakukan kegiatan merger, sehingga membentuk bank baru yang lebih besar. Kegiatan tersebut dilakukan oleh bank syariah dalam rangka untuk menghadapi tantangan dimasa yang akan datang, terlebih sejak akhir tahun 2015 Indonesia telah memasuki MEA, dengan melakukan kegiatan konsolidasi selain merupakan kebijakan organisasi internal dari pihak perbankan, diharapkan perbankan syariah dapat melakukan kinerja yang lebih baik serta dapat melakukan peran terbaiknya dalam membangun perekonomian Indonesia khususnya. Pada tahun 2016 jumlah BUS bertambah menjadi 13 bank. Pertumbuhan BUS yang signifikan dimulai sejak September 2016 dengan adanya konversi BPD Aceh menjadi Bank Aceh Syariah. Aset Bank Aceh Syariah mencapai Rp18,96 triliun atau sebesar 5,18% dari total asset perbankan syariah secara keseluruhan.

Konversi Bank Aceh Syariah berdampak kepada meningkatnya *market share* perbankan syariah terhadap perbankan nasional menembus angka psikologis 5%. Per Desember 2016 *market share* perbankan syariah mencapai 5,33% atau meningkat sebesar 0,46% dari 4,87% pada tahun 2015 (www.ojk.go.id). Hal ini didukung dengan adanya informasi mengenai perkembangan nilai asset keuangan perbankan syariah ke- 33 provinsi di Indonesia yang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Berikut ini adalah data lengkapnya :

TABEL 1.2 NILAI ASET PERBANKAN SYARIAH NASIONAL TAHUN 2012 – 2016

*(dalam milyar rupiah)

Provinsi	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Nangroe Aceh Darussalam	4.271	4.676	5.500	5.633	24.560
Sumatera Utara	10.049	10.887	11.510	11.220	12.724
Sumatera Barat	5.672	7.194	7.858	4.133	4.540
Sumatera Selatan	5.192	6.141	6.474	5.432	5.861
Bangka Belitung	594	735	276	310	675
Jambi	1.892	2.228	2.208	2.042	2.636
Bengkulu	646	859	963	957	1.073
Riau	6.313	7.469	7.814	7.433	8.558
Kepulauan Riau	2.348	2.834	2.853	2.700	3.469
Lampung	2.429	2.979	3.088	2.581	3.214
DKI Jakarta	151.196	191.174	236.825	222.699	257.195
Jawa Barat	28.187	33.198	41.906	39.794	44.933
Banten	7.715	8.313	8.101	8.178	8.835
Jawa Tengah	12.354	16.254	19.425	19.353	23.474
Daerah Istimewa Yogyakarta	3.533	4.584	5.309	4.398	4.800
Jawa Timur	19.047	25.198	29.683	28.426	29.189
Bali	910	3.134	1.548	1.643	1.980
Kalimantan Barat	2.478	3.161	3.487	3.897	4.726
Kalimantan Tengah	546	803	814	873	1.980
Kalimantan Timur	4.724	6.883	6.281	5.970	6.714
Kalimantan Selatan	4.825	6.174	6.937	4.451	5.247
Sulawesi Utara	560	568	515	471	435
Gorontalo	298	375	369	325	303
Sulawesi Barat	210	264	237	200	196
Sulawesi Tengah	949	1.087	1.080	1.167	1.190
Sulawesi Tenggara	1.021	1.000	954	948	1.035
Sulawesi Selatan	5.349	6.770	7.409	7.229	6.897
Maluku	421	326	312	436	494
Maluku Utara	279	354	384	421	419
Nusa Tenggara Barat	1.656	2.345	3.257	2.431	2.655
Nusa Tenggara Timur	461	377	275	232	207
Irian Jaya Barat	230	321	339	432	389
Papua	714	924	780	904	692

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2016

Berdasarkan tabel 1.2 menggambarkan adanya pertumbuhan dari nilai asset perbankan nasional secara keseluruhan dari tahun 2012-2016. Berdasarkan laporan dalam publikasi *Islamic Financial Services Industry Stability Report* 2016, disebutkan bahwa perbankan syariah Indonesia menjadi salah satu kontribu

tor perkembangan perbankan syariah global dengan kontribusi sebesar 2,5% dari total asset keuangan syariah global. Hal tersebut tercermin dalam nilai dalam tabel 1.2, yakni aset perbankan syariah nasional ditahun 2016 yang tercatat meningkat sebesar Rp 61,6 triliun atau tumbuh sebesar 20,28% (www.ojk.go.id).

Menurut Kamath (2007) dalam Maisaroh (2015) sektor perbankan merupakan sektor bisnis yang bersifat *intellectually intensive*. Artinya layanan pelanggan sangat tergantung pada intelek/akal/kecerdasan modal manusia. Hal ini disebabkan juga karena bank termasuk dalam salah satu *high-IC intensive industries* setelah industri asuransi dan seni. Kesuksesan dalam menghasilkan kinerja terbaik tentunya harus didukung dengan adanya SDM yang memiliki pengetahuan tinggi. Terlebih peningkatan jumlah bank, baik dari segi jaringan kantor dan juga asset keuangan perbankan syariah tentunya membutuhkan SDM yang berkompeten dibidang syariah. Hal ini didukung dengan adanya perubahan kondisi ekonomi di dunia, membuat pengetahuan Sumber Daya Manusia (*Knowledge Based Industries*) menjadi faktor utama dalam keberlangsungan kompetisi perusahaan saat ini.

Seiring dengan adanya perubahan tersebut, maka kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dari pengetahuan yang dimiliki. Pernyataan sebelumnya menegaskan bahwa saat ini peran SDM memiliki peran strategis bagi peningkatan nilai perusahaan. Pada Cetak Biru Perbankan Syariah Nasional, SDM atau *human capital* merupakan salah satu pilar utama dari tujuh pilar strategis pengembangan Perbankan Syariah Nasional. *Human Capital* merupakan salah satu komponen dari asset tak berwujud yang apabila dikelola dengan baik akan meningkatkan kinerja perusahaan. Hal inilah yang dikenal dengan istilah *Intellectual Capital*.

Transformasi mengenai *Intellectual Capital* sangat erat kaitannya dengan penerapan *knowledge bases industries* yang diterapkann oleh perusahaan saat ini dan menjadi hal yang penting untuk diperhitungkan, disebabkan karena penerapan itu berdampak pada pelaporan keuangan (Yudianti, 2000). Pelaporan keuangan yang biasanya terfokus pada kinerja bisnis perusahaan, mulai dirasa kurang memadai dalam melaporkan kinerja perusahaan. Ada beberapa informasi lain yang perlu untuk disampaikan kepada pengguna laporan keuangan mengenai adanya nilai lebih yang dimiliki perusahaan. Nilai lebih tersebut berupa inovasi, penemuan, pengetahuan dan perkembangan karyawan, dan hubungan yang baik dengan para konsumen, yang sering diistilahkan sebagai *knowledge capital* (modal pengetahuan) atau *intellectual capital* (modal intelektual).

Perhitungan dan perhatian yang lebih terhadap asset tak berwujud perusahaan merupakan hal yang penting. Jika dikaitkan dengan perkembangan perbankan syariah saat ini, meskipun jumlah kantor bank terus meningkat, masih terdapat masalah yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Beberapa masalah tersebut yaitu: banyaknya perbankan syariah yang belum menjalankan bisnis sesuai prinsip syariah, tingkat pemahaman produk syariah yang rendah, serta kesulitan mendapatkan sumber daya manusia yang berkompeten. Melalui ketersediaan dan peran sumber daya manusia yang berkompeten dalam ekonomi syariah diharapkan kinerja perbankan syariah dapat meningkat.

Peningkatan kinerja dapat dilakukan dengan cara mengubah pola manajemen perusahaan dari pola manajemen berdasarkan tenaga kerja (*labor based business*) menjadi pola manajemen berdasarkan pengetahuan (*based knowledge business*). Pola manajemen berdasarkan pengetahuan akan mendorong seseorang untuk mengelola kemampuan *intellectual capital* secara efektif. *Intel-*

lectual capital merupakan bagian dari aset tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan berpotensi untuk dapat meningkatkan nilai tambah perusahaan.

Pembahasan *Intellectual Capital* di Indonesia, diatur dalam PSAK No. 19 (revisi tahun 2009) tentang Aktiva Tak Berwujud. Pengukuran mengenai *intellectual capital* ini pertama kali dilakukan oleh Pulic (1998). Pulic mengungkapkan pengukuran *intellectual capital* yaitu dengan menggunakan VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*). VAIC merupakan pengukuran secara tidak langsung dengan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan. Komponen dalam VAIC yaitu *Physical Capital* (VACA), *Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital* (STVA).

Kemampuan dalam mengelola *Intellectual Capital* berkaitan erat dengan kondisi perbankan syariah yang saat ini mengalami perkembangan. Kemampuan itu harus diimbangi dengan kinerja bank syariah dalam mewujudkan kepercayaan dari *stakeholder* serta pemangku kepentingan lainnya terhadap dana yang mereka investasikan. Kinerja yang baik didukung oleh peran *human capital* yang ada didalamnya. Untuk mewujudkan kepercayaan tersebut maka harus dilakukan pengukuran kinerja bank syariah terhadap laporan keuangannya yang dibangun atas dasar nilai-nilai Islam, oleh sebab itu, dibutuhkan suatu alat untuk mengevaluasi dan mengukur kinerja Bank Syariah.

Banyak penelitian yang berkaitan dengan kinerja bank syariah di Indonesia yang hanya terfokus pada kinerja keuangan atau bisnis, tentunya hal ini kurang sesuai dengan *khithah* awal kelahiran dari bank syariah. Beberapa pakar perbankan syariah internasional telah mencoba melihat kinerja bank syariah secara lebih komprehensif. Hal ini didasari oleh kesadaran bahwa perbankan

syariah berbeda dengan bank konvensional. Menurut Aisjah dan Hadianto (2015) karena perbankan syariah sebagai bagian dari sistem ekonomi Islam didirikan untuk mencapai tujuan sosial–ekonomi Islam seperti mewujudkan keadilan distribusi dan sebagainya.

Penelitian pertama mengenai pengevaluasian kinerja bank syariah agar sesuai dengan prinsipnya dilakukan oleh Hameed *et.al* (2004). Melalui penelitiannya yang berjudul *Alternative Disclosure and Measures Performance for Islamic Bank's*, ia menyajikan sebuah alternatif pengukuran kinerja untuk bank syariah. Melalui sebuah indeks yang dinamakan *Islamicity Indices*, yang terdiri atas *Islamicity Disclosure Index* dan *Islamicity Performance Index*. Tujuan dari indeks ini adalah untuk membantu para *stakeholder* dalam menilai kinerja bank syariah. Indeks yang akan digunakan oleh peneliti adalah *Islamicity Performance Index*. Komponen *Islamicity Performance Index* terdiri dari *profit sharing ratio*, *zakat performing ratio*, *equitable distribution ratio*, *director employees welfare ratio*, *islamic investment vs non-islamic investment*, *islamic income vs non-islamic income*, dan *AAOIFI index*.

Beberapa penelitian yang meneliti tentang pengaruh *intellectual capital* dan *islamicity performance index* terhadap kinerja keuangan menunjukkan hasil yang berbeda. Hasil penelitian Pandu (2016) menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* dan masing-masing variabel dari *Islamicity Performance Index* yaitu PSR dan ZPR berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan EDR berpengaruh negatif terhadap ROA. Maisaroh (2015) juga menunjukkan hasil bahwa masing-masing dari komponen IC yaitu VAHU, VACA, dan STVA berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian sebelumnya berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Listiani *et.al* (2016), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa masing-masing

komponen *Islamicity Performance Index* tidak berpengaruh sama sekali terhadap ROA. Oleh karena itu, penelitian ini akan meneliti hubungan antar *intellectual capital* dan *islamicity performance index* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.

Penelitian ini mereplika penelitian Khasanah (2016). Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel independennya. Khasanah (2016) menggunakan VAIC yang dikembangkan oleh Pulic (1998), sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan sampel yakni menggunakan 11 sampel BUS dan jangka waktu penelitiannya yakni dari tahun 2012-2016. . Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Islamicity Performance Index* Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2016”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti merumuskan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap profitabilitas Perbankan Syariah tahun 2012-2016?
2. Apakah *Profit Sharing Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas Perbankan Syariah tahun 2012-2016?
3. Apakah *Zakat Performing Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas Perbankan Syariah tahun 2012-2016?

4. Apakah *Equitable Distribution Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perbankan Syariah tahun 2012-2016?
5. Apakah *Islamic Income vs Non-Islamic Income* berpengaruh terhadap profitabilitas Perbankan Syariah tahun 2012-2016?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas pada Perbankan Syariah tahun 2012-2016.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Profit Sharing Ratio* terhadap profitabilitas pada Perbankan Syariah tahun 2012-2016.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Zakat Performing Ratio* terhadap profitabilitas pada Perbankan Syariah tahun 2012-2016.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Equitable Distribution Ratio* terhadap profitabilitas pada Perbankan Syariah tahun 2012-2016.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Islamic Income vs Non-Islamic Income* profitabilitas keuangan pada Perbankan Syariah tahun 2012-2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademis dan Penulis

Penelitian ini merupakan salah satu bentuk kontributif positif terhadap adanya perkembangan teori dan menambah *keahlian* pengetahuan, terutama mengenai *Intellectual Capital* dan *Islamicity Performance Index* yang berkaitan dengan kinerja keuangan, serta menambah literatur bagi penelitian

selanjutnya.

2. Bagi Praktis

a. Bagi Perbankan Syariah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan bagi manajemen dalam mengembangkan mekanisme pengelolaan *intellectual capital* dan pelaksanaan kegiatan operasional sesuai dengan prinsip Islam yang diukur dengan *Islamicity Performance Index*.

b. Bagi Calon Investor dan Pemegang Saham

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menilai kinerja *intellectual capital* pada perusahaan sektor perbankan syariah di Indonesia sehingga investor dapat menggunakannya sebagai indikasi perusahaan tersebut memiliki *competitive advantage* yang lebih atau tidak, sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.

3. Bagi Manajer

Penelitian ini dijadikan sebagai acuan bagi manajer dalam mengelola *Intellectual capital* yang dimiliki sehingga dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan (*firm's value creation*).

II. TINJAUAN PUSTAKA, RERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Resource- Based View Theory (RBV)

Pada awalnya, teori ini digagas oleh Penrose (1959). Teori ini merupakan bagian dari teori manajemen yang membahas mengenai peran sumber daya manusia sebagai *human capital* yang memiliki peran penting dalam sebuah organisasi. Teori ini menganggap bahwa dalam meraih keunggulan kompetitif dan berdaya saing serta berkelanjutan terletak pada sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Untuk mengubah keunggulan kompetitif jangka pendek menjadi keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, diperlukan sumber daya yang bersifat heterogen. Seiring berjalannya waktu, teori ini mengalami perkembangan kemajuan konsep yang digagas oleh Barney pada tahun 1991.

Barney sebagai “Bapak RBV Modern” beranggapan bahwa, teori ini memiliki peran penting dalam manajemen strategik bagi suatu perusahaan. Artinya teori tersebut menyatakan bahwa organisasi akan mencapai keunggulan bersaing berkelanjutan apabila memiliki sumber daya yang bernilai, unik, langka dan sulit ditiru. Teori RBV ini memandang perusahaan sebagai kumpulan sumber daya manusia dan kemampuan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan *Resource Based View*, organisasi dapat menentukan strategi yang akan dilakukannya sesuai dengan kapabilitas organisasi. Barney (1991) mengemukakan bahwa sumber daya tersebut harus memiliki kriteria VRIN

agar dapat memberikan keunggulan kompetitif dan kinerja yang berkelanjutan. Kriteria VRIN menurut Barney (1991) adalah sebagai berikut:

- a. *Valuable* (V): Sumber daya akan menjadi berharga jika dapat memberikan nilai strategis pada perusahaan.
- b. *Rare* (R): Sumber daya yang sulit untuk ditemukan diantara para pesaing dan menjadi potensi perusahaan.
- c. *Imperfect Imitability* (I): Sumber daya dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif yang berkelanjutan hanya jika perusahaan yang tidak memegang sumber daya ini tidak bisa mendapatkan mereka atau tidak dapat meniru sumber daya tersebut.
- d. *Non-Substitution* (N): Non-substitusi berarti bahwa sumber daya tidak dapat disubstitusikan oleh sumber daya alternatif lainnya.

Lebih lanjut Susanto (2007) menambahkan, agar dapat bersaing perusahaan membutuhkan dua hal utama. Pertama, memiliki keunggulan dalam hal *resources* dan kedua memiliki kemampuan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya tersebut secara efektif. Kombinasi dari aset dan kemampuan akan menciptakan kompetensi yang khas dari sebuah perusahaan. Purnama (2017) menambahkan, bahwa sumber daya tersebut mewakili input dalam proses produksi perusahaan yaitu modal, perlengkapan, keahlian dari pegawai, paten, pembiayaan dan manajer yang berbakat. Seiring dengan meningkatnya efektivitas dan kemampuan perusahaan, jumlah sumber daya yang dibutuhkan cenderung makin membesar.

Berdasarkan penjelasan teori ini, *intellectual capital* memenuhi kriteria-kriteria sebagai sumber daya unik yang mampu menciptakan keunggulan kompeti

tif perusahaan sehingga dapat menciptakan *value added* bagi perusahaan.

2. *Knowledge-Based Theory (KBT)*

Teori ini merupakan teori lanjutan yang digagas oleh Penrose (1959) dan diperluas kembali oleh Barney (1991) dan Conner (1991). Pandangan berbasis pengetahuan perusahaan / *Knowledge Based Theory (KBT)* adalah ekstensi baru dari pandangan berbasis sumber daya perusahaan/*Resouece-Based Theory (RBT)* dari perusahaan dan memberikan teoritis yang kuat dalam mendukung *intellectual capital*. *Knowledge Based Theory (KBT)* merupakan pandangan yang berbasis sumber daya manusia tetapi menekankan pada pentingnya pengetahuan perusahaan. Teori berbasis pengetahuan perusahaan menguraikan karakteristik khas sebagai berikut :

- a. Pengetahuan memegang makna yang paling strategis di dalam perusahaan.
- b. Kegiatan dan proses produksi di perusahaan melibatkan penerapan pengetahuan.
- c. Individu-individu dalam organisasi tersebut yang bertanggung jawab untuk membuat, memegang, dan berbagi pengetahuan.

Teori ini memberikan dukungan yang kuat pada pengakuan *intellectual capital* sebagai salah satu aset perusahaan. *Knowledge Based Theory (KBT)* menganggap pengetahuan sebagai sumber daya yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengetahuan merupakan aset yang apabila dikelola dengan baik akan meningkatkan kinerja perusahaan. Dapat diartikan, apabila kinerja perusahaan meningkat yang disebabkan oleh meningkatnya aset perusahaan yang berupa pengetahuan maka otomatis nilai perusahaan akan ikut meningkat (Purnama, 2017).

3. Stakeholder Theory

Mengetahui pihak *stakeholder* yang terlibat dengan perusahaan dalam perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting. Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat dengan tepat memberikan pelayanan ataupun keinginan yang diharapkan oleh para *stakeholder* (Rivai, 2010). Perkembangan bisnis di era modern menuntut perusahaan untuk lebih memerhatikan seluruh pemangku kepentingan yang ada, karena merupakan tuntutan etis yang juga diharapkan akan mendatangkan manfaat ekonomis dan menjaga keberlangsungan bisnis perusahaan.

Istilah *stakeholder* pertama kali diperkenalkan oleh *Stanford Research Institute* (SRI) ditahun 1963 (Freeman, 1984). Freeman mengembangkan eksposisi teoritis mengenai *stakeholder* ditahun 1984 dalam karyanya yang berjudul *Strategic Management: "A Stakeholder Approach*. Freeman (1984) mendefinisikan *stakeholder* sebagai "*any group or individual who can affect or be affected by the achievement of an organization's objective.*" bahwa *stakeholder* merupakan kelompok maupun individu yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh proses pencapaian tujuan suatu organisasi.

Menurut Freeman (1984) dalam Setiawati (2009), teori *stakeholder* adalah teori manajemen organisasi dan etika bisnis yang mempertimbangkan moral dan nilai dalam pengelolaan suatu organisasi. Berdasarkan teori *stakeholder*, pihak yang terlibat dalam kegiatan perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung merupakan *stakeholder* perusahaan yang harus diperhatikan. *Stakeholder* yang berkaitan secara langsung dengan pemegang saham adalah pemegang saham, kreditor, manajer, karyawan dan sebagainya (Apriliani, 2011).

Berdasarkan teori *stakeholder*, informasi strategis terkait perusahaan harus

disampaikan kepada pihak-pihak berkepentingan demi memenuhi kepentingan setiap *stakeholder* terhadap perusahaan, termasuk dengan informasi *intellectual capital*. Informasi itu penting, karena merupakan informasi mengenai *value added* yang dihasilkan oleh perusahaan yang disebabkan adanya pengelolaan dari IC. *Value added* adalah ukuran yang lebih akurat yang diciptakan oleh *stakeholders* yang kemudian didistribusikan oleh *stakeholders* yang sama (Ulum *et.al*, 2008).

Penjelasan dari sudut teori ini mengenai keterkaitan antara VAICTM dengan kinerja keuangan dilihat dari kedua sisi. Bidang etika berpendapat bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi. Manajer harus mengelola organisasi untuk keuntungan seluruh *stakeholder* (Deegan, 2004 dalam Ulum, 2007). Bidang manajerial yakni ketika manajer mampu mengelola organisasi secara maksimal dalam penciptaan nilai bagi perusahaan. Penciptaan nilai disini adalah dengan memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki oleh perusahaan, baik karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*), dan *structure capital*. Pengelolaan yang baik atas seluruh potensi ini akan menciptakan *value added* bagi perusahaan (dalam hal ini dikenal dengan VAIC) yang kemudian dapat mendorong kinerja keuangan perusahaan untuk kepentingan *stakeholder*.

4. Bank Syariah

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008, Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah yang mencakup kelembagaan, kegiatan, usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dikatakan sebagai perbankan syariah karena bank yang beroperasi dengan tidak menghalalkan bunga atau terdapat hal-hal yang tidak jelas proses akadnya. Makna lainnya adalah tidak

mengandung unsur judi (*maisyir*), penipuan (*gharar*), dan penambahan yang tidak jelas asal-usulnya tanpa diketahui oleh salah seorang yang melakukan transaksi (*riba*). Sehingga dapat dikatakan bahwa bank syariah merupakan lembaga keuangan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan atas dasar *Al-Qur'an* dan *Hadits* Rasulullah *Sallallahu' Alayhi Wassalam*.

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2008 bahwa prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan dana atau melakukan pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah. Kegiatan tersebut antara lain dengan prinsip penyertaan modal (*mudhorobah*), pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (*musyarakah*), prinsip jual beli barang ditambah margin yang telah disepakati oleh kedua belah pihak yang melakukan akad jual-beli (*murabahah*), pembiayaan barang modal dengan prinsip sewa murni tanpa imbalan (*ijaroh*), atau pembiayaan barang modal dengan prinsip bahwa barang yang disewakan akan berakhir ditangan si penyewa sehingga barang modal yang disewakan berpindah hak kepemilikannya (*ijarah muntahiyya bi tamliik*).

Fungsi utama bank syariah menurut Syahputra (2015) yaitu:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana. Bank Syariah menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dalam bentuk akad *Al-Wadi'ah* (simpanan murni tanpa adanya bonus) dan dalam bentuk investasi dalam bentuk akad *Al-Mudharabah*.
- b. Memberikan pelayanan jasa perbankan. Pelayanan jasa bank syariah ini diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Berbagai jenis produk pelayanan jasa yang

diberikan antara lain jasa pemindahbukuan, pengiriman uang (transfer), kliring, LC (*Letter of Credit*), penagihan, surat berharga garansi bank, inkaso, dan lain-lain.

- c. Menyalurkan dana yang dibutuhkan kepada *user of fund* (pengguna yang membutuhkan). Dapat memperoleh pembiayaan dari bank syariah asalkan dapat memenuhi semua syarat dan kriteria yang diajukan oleh pihak bank. Meskipun begitu bank tetap menerapkan prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Colleteral, and Conditional*)

5. Jenis Perbankan Syariah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 diatur mengenai pembagian jenis perbankan syariah. Adapun jenis perbankan syariah dibedakan menjadi tiga jenis yaitu:

- a. Bank Umum Syariah (BUS) adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan Jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- b. Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah.
- c. BPRS adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yaitu Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

6. *Islamicity Indices*

Salah satu cara mengukur kinerja organisasi adalah melalui indeks. Meskipun saat ini telah ada beberapa indeks yang disusun untuk mengukur kinerja organisasi, tetapi belum banyak indeks yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja lembaga keuangan Islam. Hameed *et. al.* (2004) telah mengembangkan indeks yang dinamakan *Islamicity Indices*, yang terdiri dari *Islamicity Disclosure Index* dan *Islamicity Performance Index*. Indeks ini bertujuan membantu para *stakeholder* dalam menilai kinerja bank syariah.

6.1 *Islamicity Disclosure Index*

Islamicity Disclosure Index digunakan untuk melihat seberapa baik bank syariah mengungkapkan informasi yang berguna untuk para pemangku kepentingan (*stakeholders*). *Islamicity Disclosure Index* terdiri dari tiga indikator utama, yaitu *Shari'ah Compliance*, *Corporate Governance*, dan *Social/Environment Indicator*. Berikut ini adalah penjelasan mengenai masing-masing indikator tersebut:

a. *Shari'ah Compliance Indicator*

Kepatuhan syariah merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi oleh lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Kepatuhan syariah adalah pemenuhan seluruh prinsip syariah dalam semua kegiatan yang dilakukan sebagai wujud dari karakteristik lembaga itu sendiri, termasuk dalam hal ini bank syariah (Ilhami, 2009). Untuk memastikan bahwa operasional bank syariah telah memenuhi prinsip-prinsip syariah, bank syariah harus memiliki institusi internal independen yang khusus dalam pengawasan kepatuhan syariah, yaitu Dewan Pengawas Syariah (DPS). DPS merupakan badan independen yang ditempatkan oleh Dewan Syariah Nasional pada bank

syariah yang anggotanya terdiri dari para ahli bidang *Fiqh Muamalah* dan memiliki pengetahuan umum dalam bidang perbankan syariah.

Berkaitan dengan masalah kepatuhan syariah, bank syariah harus mengungkapkan tujuan, visi dan misi. Tujuan, visi dan misi bank syariah harus sejalan dengan tujuan pendirian bank syariah, yaitu mencapai *falaah* (kesuksesan dunia dan akhirat). Berdasarkan etika akuntansi Islam, ketika perusahaan menyediakan informasi akuntansi, mereka tidak harus menekankan pada kebutuhan kelompok tertentu saja. Informasi akuntansi harus mencerminkan *stakeholder* secara keseluruhan seperti karyawan, kreditor, pemerintah dan sosial. Hal ini karena aspek sosial Islam didasarkan pada konsep *Tauhid* (Kesatuan), *Adalah* (Keadilan), *Ummah* (Umat Islam) dan *Maslahah* (Manfaat bagi masyarakat) (Haniffa, 2002).

Hameed *et. al.* (2004) mengemukakan bahwa bank syariah tidak hanya wajib melaporkan informasi mengenai kinerja ekonomi bank syariah. Informasi mengenai prestasi bank dalam memenuhi pelaporan keuangan yang benar serta kepedulian sosial dan lingkungan secara keseluruhan kepada para *stakeholder*. Pelaporan keuangan bank syariah harus terdiri dari beberapa elemen prinsip untuk mencapai tujuan akhir dari lembaga keuangan Islam. Beberapa elemen tersebut mencakup informasi yang mengidentifikasi secara jelas investasi Islam dan investasi non-Islam, pendapatan halal, laporan perubahan investasi dana terikat, laporan sumber dan penggunaan dana zakat dan *shadaqah*, informasi yang menyediakan laporan sumber dan penggunaan dana *qardh*.

Lebih lanjut Hameed *et.al.* (2004) mengemukakan bahwa elemen lain yang dapat digunakan dalam menentukan kepatuhan syariah dari laporan keuangan yang disusun oleh bank syariah adalah masalah penilaian. Metode

penilaian sangat penting untuk bisnis terutama untuk menentukan nilai aktiva. Ukuran standar yang dianjurkan oleh AAOIFI adalah prinsip nilai wajar atau pasar.

b. Corporate Governance Indicator

Fokus tata kelola perusahaan dalam Islam adalah pada Keesaan Allah, lembaga tidak hanya harus mematuhi satu set aturan (syariah), tetapi juga wajib untuk memenuhi harapan masyarakat Muslim (dan non-Muslim pada umumnya) dengan menyediakan model pembiayaan islami yang bisa diterima. Tanpa tata kelola perusahaan yang efektif, hal itu tidak mungkin dapat memperkuat bank syariah dan memungkinkan bank syariah untuk semakin berkembang luas dan melakukan perannya secara efektif. Beberapa item yang tercantum dalam Kode Praktik untuk Tata Kelola Perusahaan di Lembaga Keuangan Islam dipilih sebagai *checklist* untuk menentukan Indikator Tata Kelola Perusahaan, yaitu Keberadaan Dewan Direksi, Komite Audit, dan Dewan Pengawas Syariah.

c. Social/Environment Indicator

Indikator sosial atau lingkungan (*Social/Environment Indicator*) merupakan salah satu dari beberapa tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*). Pemangku kepentingan dalam hal ini adalah orang atau kelompok yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh berbagai keputusan, kebijakan, maupun operasi perusahaan (Solihin, 2009). *Social/Environment Indicator* adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam perkembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan yang menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan.

6.2 Islamicity Performance Index

Islamicity Performance Index merupakan alat pengukuran kinerja yang mampu mengungkapkan nilai-nilai materialistik dan spiritual yang ada didalam bank syariah. Pengukuran kinerja dengan menggunakan *Islamicity Performance Index* hanya berdasarkan informasi yang tersedia pada laporan keuangan tahunan. Dalam metode pengukuran kinerja bagi bank syariah, rasio keuangan yang digunakan oleh Hameed *et. al.* (2004), antara lain :

a. Profit Sharing Ratio (PSR)

Salah satu tujuan utama dari Bank Syariah adalah bagi hasil. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi seberapa jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuan eksistensi mereka atas bagi hasil melalui rasio ini. Pendapatan dari bagi hasil dapat diperoleh melalui dua akad, yang pertama adalah *mudarabah* yaitu penanaman dana dari pemilik kepada pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian berdasarkan *profit and loss sharing*. Akad yang kedua adalah *musyarakah* yaitu perjanjian antara pemilik modal untuk mencampurkan modal mereka pada suatu usaha tertentu dengan pembagian keuntungan yang telah disepakati sebelumnya, dan kerugian ditanggung semua pemilik modal berdasarkan bagian modal masing-masing. (Meilani *et.al.*, 2015). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$PSR = \frac{\text{Musyarakah} + \text{Mudharabah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

(Hameed *et.al.* , 2004)

b. Equitable Distribution Ratio (EDR)

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur berapa bagian persentase pendapatan yang didistribusikan kepada *stakeholder* yang terlihat dari jumlah

uang yang dihabiskan untuk *qard* dan donasi, beban pegawai, dan lain-lain. Untuk setiap hal tersebut, dihitung dengan menilai jumlah yang didistribusikan (kepada sosial masyarakat, pegawai, investor dan perusahaan) dibagi total pendapatan yang telah dikurangi zakat dan pajak. Melalui rasio ini dapat diketahui besarnya rata-rata distribusi pendapatan ke sejumlah *stakeholder* (Hameed *et.al.*, 2004), adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{EDR} = \frac{\text{Average Distribution For Each Other Stakeholders}}{\text{Total Revenue} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}$$

$$\text{Average Distribution For Each Other Stakeholders} = \text{Qardh Donation} + \text{Wages} + \text{Shareholder} + \text{Net Profit}$$

(Hameed *et.al.*, 2004)

c. Zakat Performing Ratio (ZPR)

Zakat menjadi salah satu tujuan akuntansi syariah, karena zakat merupakan salah satu perintah dalam Islam. Perintah zakat merupakan salah satu Rukun Islam yang ke empat. Selain itu, payung hukum mengenai zakat jelas terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Pasal 4 ayat 2 menyebutkan bahwa Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga *baitul maal*, yaitu menerima dana yang berasal dari wakaf, infaq, sedekah, hibah atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat. Pada hakikatnya salah satu aspek penting dalam zakat adalah *muzakki* (subjek zakat, orang yang terkena kewajiban zakat, wajib zakat).

Kajian tersebut terdapat dalam bab mengenai “syarat-syarat wajib zakat”. Syarat-syarat wajib zakat terkait pada dua hal, pertama, syarat pada individu

muzakki itu sendiri. Kedua, syarat pada harta yang wajib dikeluarkan zakatnya. Syarat-syarat wajib zakat yang berkaitan dengan diri *muzakki*, menurut ‘Abu Bakr (1998), ada dua, yaitu Islam dan merdeka (bukan hamba sahaya). Kedua syarat ini ditambah Al-Zuhayli (1997) dengan dua syarat lainnya, yakni: balig dan berakal.

Berkaitan dengan *muzakki*, bahwa perusahaan yang juga merupakan badan usaha juga wajib untuk mengeluarkan zakat. Hal yang mewajibkan perusahaan untuk mengeluarkan zakat atau tidaknya, terjawab oleh Mukhtamar Internasional I tentang zakat di Kuwait, bahwa perusahaan wajib mengeluarkan zakat. Hal ini disebabkan karena keberadaan perusahaan sebagai wadah usaha menjadi badan hukum (*reeht person*) (Hafidhuddin, 2002). Perusahaan, menurut hasil muktamar tersebut, termasuk ke dalam *syakhsh i'tibar* (badan hukum yang dianggap orang) atau *Syakhshiyah hukmiyyah* (Ahmad al- Zarqa, 1948). Oleh karena itu, perusahaan termasuk *muzakki* atau subjek zakat.

Dalil yang dapat dijadikan rujukan berkenaan dengan zakat perusahaan ialah firman Allah *Subhanahu Wata'ala.*, “Hai, orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu..” (QS. Al-Baqarah: 267), sedangkan Hadis Nabi Muhammad *Shalallahu ‘Alayhi Wassalam*, “Rasulullah memerintahkan kepada kami agar mengeluarkan sedekah (zakat) dari segala yang kami maksudkan untuk dijual” (H.R. Abu Dawud). Hadis Nabi lainnya ialah yang diriwayatkan Imam Bukhari, dari Muhammad ibn ‘Abd Allah al- ‘Ansari dari bapaknya, ia berkata bahwa Abu Bakar *Radiallahu Anha* telah menulis sebuah surat yang berisikan kewajiban yang diperintahkan Rasulullah *Shalallahu ‘Alayhi Wassalam* “...janganlah disatukan (dikumpulkan) harta yang mula-mula terpisah. Sebaliknya, jangan pula dipisahkan harta yang pada mulanya

bersatu, karena takut menge luarkan zakat.” (H.R. Bukhari). Para ulama Mukhtar Internasional tersebut menganalogikan zakat perusahaan kepada zakat perdagangan karena dipandang dari aspek legal dan ekonomi. Kegiatan sebuah perusahaan intinya adalah berpijak pada kegiatan *trading* atau perdagangan. Oleh karena itu, nisabnya adalah sama dengan nisab zakat perdagangan yaitu 85 gram emas.

Perusahaan wajib mengeluarkan zakat, karena keberadaan perusahaan adalah sebagai badan hukum (*reeht person*) atau yang dianggap orang, sehingga di antara individu tersebut kemudian timbul transaksi meminjam, menjual, berhubungan dengan pihak luar, dan juga menjalin kerjasama. Segala kewajiban dan hasil akhirnya pun dinikmati secara bersama-sama, termasuk di dalamnya kewajiban kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* dalam bentuk zakat (Hafidhuddin, 2002). Landasan bagi perusahaan di Indonesia sebagai objek zakat juga terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011. Berdasarkan pasal 1 tentang Pengelolaan Zakat, dinyatakan bahwa yang termasuk muzakki adalah seorang muslim atau badan usaha yang berkewajiban menunaikan zakat.

Pada pasal 4 ayat 2 poin g juga disebutkan bahwa perindustrian merupakan salah satu sumber harta objek zakat, yaitu zakat harta. Berdasarkan fikih maupun secara aturan hukum positif di negeri ini, perusahaan yang telah memenuhi syarat untuk, wajib untuk mengeluarkan zakatnya, di samping zakat para direksi, komisaris dan karyawannya. Hameed *et. al.* (2004) mengemukakan bahwa kinerja bank Islam harus berdasarkan pembayaran zakat untuk menggantikan indikator kinerja konvensional yaitu *Earning Per Share*. Kekayaan bank harus didasarkan pada aktiva bersih (*net asset*) daripada laba bersih (*net profit*) yang ditekankan oleh metode konvensional. Oleh karena itu,

jika aktiva bersih bank semakin tinggi, maka tentunya akan membayar zakat yang tinggi pula. Hameed *et. al.* (2004) memformulasikan rumus sebagai berikut:

$$\text{ZPR} = \frac{\text{Zakat}}{\text{Net Asset}}$$

d. Director Employee Welfare Ratio

Directors-Employee Welfare Ratio merupakan rasio yang membandingkan antara gaji direktur berbanding dengan uang yang digunakan untuk kesejahteraan pegawai. Adapun nilai yang dihasilkan digunakan untuk mengidentifikasi berapa uang yang digunakan untuk gaji direktur dibandingkan dengan uang yang digunakan untuk kesejahteraan pegawai. Kesejahteraan karyawan meliputi gaji, pelatihan, dan lain-lain. Rumus yang diformulasikan oleh Hameed, *et al* (2004) sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Rata-rata Gaji Dierktur}}{\text{Rata-rata Kesejahteraan Karyawan Tetap}}$$

e. Islamic Income vs Non Islamic Income

Rasio ini bertujuan untuk mengukur pendapatan yang berasal dari sumber yang halal. Islam telah secara tegas melarang transaksi yang melibatkan *riba*, *gharar* dan judi. Akan tetapi, saat ini masih banyak dijumpai praktik perdagangan yang tidak sejalan dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, penting bagi bank-bank syariah untuk mengungkapkan secara jujur setiap pendapatan yang dianggap halal, dan mana yang dilarang dalam Islam. Bank syariah harus menerima pendapatan hanya dari sumber yang halal. Jika bank syariah memperoleh pendapatan dari transaksi *non-halal*, maka bank harus mengungkapkan informasi seperti jumlah, sumber, bagaimana penentuannya dan prosedur apa saja yang tersedia untuk mencegah masuknya transaksi yang

dilarang oleh syariah. Dalam laporan keuangan bank syariah jumlah pendapatan *non-halal* dapat dilihat dalam laporan sumber dan penggunaan *qard* (Meilani *et.al.*, 2015), sedangkan rumus dari rasio ini berdasarkan formulasi Hameed *et.al* 2004 adalah sebagai berikut:

$$\text{IcNonIc} = \frac{\text{Islamic Income}}{\text{Islamic Income} + \text{Non Islamic Income}}$$

f. Islamic Investment vs Non Islamic Investment

Menurut Khasanah (2016) rasio *Islamicity Investment vs Non-Islamic Investment* mengukur dan mengidentifikasi sejauh mana perbankan syariah melakukan transaksi yang halal dibandingkan dengan transaksi yang mengandung *riba*, *gharar*, dan judi.

g. AAOIFI Index

Indeks ini untuk mengukur seberapa jauh lembaga-lembaga keuangan syariah telah memenuhi prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*). Melalui penggunaan *Islamicity Performance Index*, maka akan memudahkan *stakeholder* untuk mengetahui rasio bagi hasil yang dilakukan oleh bank syariah, rasio zakat, distribusi yang adil pada masyarakat, perbandingan gaji direktur dan pegawai, perbandingan investasi halal dan tidak halal, perbandingan pendapatan halal dan tidak halal. Melalui rasio-rasio tersebut maka akan semakin terlihat dengan jelas, keberadaan prinsip ketaatan, keadilan, kehalalan, dan penyucian (*tazkiyah*) yang ada di bank syariah (Maisaroh, 2015).

7. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan sebuah bank menggambarkan secara keseluruhan prestasi yang ingin dicapai dalam operasionalnya, baik mencakup aspek keuangan,

pemasukan penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi sumber daya manusia. Kondisi keuangan tersebut biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Menurut Jumingan (2006) dalam Khasanah (2016) kecukupan modal dinilai terkait dengan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana. Penilaian kondisi likuiditas dilakukan untuk mengetahui kemampuan dalam memenuhi kewajiban kepada para deposan, sedangkan untuk mengetahui kemampuan dalam menghasilkan keuntungan dilakukan penilaian terhadap aspek profitabilitas.

Jumingan (2006) menambahkan, bahwa kinerja keuangan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan. Hal ini dikarenakan kinerja merupakan cerminan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya, selain itu, tujuan pokok penilaian kinerja ialah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya. Salah satu standar perilaku yang dapat diambil contohnya adalah mengenai kebijakan manajemen dalam rencana formal yang dituangkan dalam anggaran. Berkaitan dengan fungsinya yang bersifat krusial serta merupakan gambaran bank dalam mencapai keberhasilan, hal tersebut dapat dilihat melalui penilaian rasio keuangan dengan menggunakan informasi dari laporan laba rugi dan neraca.

7.1 Return On Asset (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola asset suatu perusahaan guna memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rasio ini merupakan salah satu bagian dari rasio profitabilitas. Brigham dan Houston (2006) mengemukakan bahwa profitabilitas ini sendiri merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan.

Keown *et. al.* (2008) mengemukakan bahwa ROA menentukan jumlah pendapatan bersih yang dihasilkan dari aset-aset perusahaan dengan menghubungkan pendapatan bersih ke total aset. ROA secara statistik signifikan untuk menjelaskan konstruk kinerja perusahaan yang dalam ini berposisi sebagai variabel terikat, dimana variabel bebasnya adalah *intellectual capital* (Ulum *et. al.*, 2008).

Alasan penggunaan rasio ini sebagai variabel penelitian adalah karena rasio ini dapat memberikan gambaran kepada investor tentang kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengkonversikan uang yang telah diinvestasikan ke dalam laba bersih, sehingga dengan mengukur ROA akan dapat diketahui efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya. Besar efisiensi operasional ROA dihitung dengan cara membandingkan seluruh laba perusahaan sebelum dikurangi bunga dan pajak (EBIT) dengan keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan. Berikut rumus dari ROA:

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2009)

8. Intellectual Capital

8.1 Pengertian Intellectual Capital

Ketertarikan mengenai *Intellectual Capital* (IC) berawal ketika Tom Stewart, Juni 1991, menulis sebuah artikel yang berjudul *Brain Power- How Intellectual capital Is Becoming America's Most Valuable Asset*, yang mengantar IC kepada agenda manajemen (Ulum, 2009). Dalam artikelnya, Stewart mendefinisikan IC sebagai materi intelektual (pengetahuan, informasi, property

intelektual, pengalaman) yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan. Ini adalah suatu kekuatan akal kolektif atau seperangkat pengetahuan yang berdaya guna.

Definisi *Intellectual capital* telah banyak diungkapkan oleh beberapa peneliti. Bontis *et.al* (2000) dalam Astuti dan Sabeni (2005) menyatakan *intellectual capital* bersifat *elusive*, tetapi sekali ditemukan dan dieksploitasi akan memberikan organisasi basis sumber baru untuk berkompetisi dan menang. Bontis *et. al.* (2000) menyatakan bahwa secara umum, para peneliti mengidentifikasi tiga komponen utama dari IC, yaitu: *Human Capital (HC)*, *Structural Capital (SC)*, dan *Customer Capital (CC)*.

Di Indonesia, *Intellectual Capital* dibahas dalam PSAK Pasal 19 paragraf ke delapan menjelaskan mengenai aset tidak berwujud. Paragraf ini menyebutkan bahwa aset tidak berwujud merupakan aktiva non moneter yang dimiliki, dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai bentuk fisik, serta dapat digunakan untuk menghasilkan atau menyerahkan barang dan jasa, disewakan kepada pihak lain, ataupun untuk tujuan administrasi dari perusahaan atau unit usaha. Sesuai PSAK pasal 19 ini, *intangible asset* atau aset tidak berwujud diklasifikasikan menjadi: ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan, intelektual, pengetahuan tentang pasar dan merek dagang di dalamnya termasuk merek produk atau *brand*.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa *intellectual capital* merupakan komponen dari aset tidak tetap yang berupa ilmu pengetahuan atau daya pikir, yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Perusahaan akan memiliki keunggulan kompetitif dengan melakukan pengelolaan terhadap *intellectual capital*, selain itu,

pengelolaan *intellectual capital* juga memberikan informasi bagaimana perusahaan mengenali usaha manajemen dalam pengembangan kondisi pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan.

8.2 Komponen *Intellectual Capital*

Berkaitan dengan penilaian terhadap *intellectual capital*, tentunya membutuhkan suatu ukuran, akan tetapi, pengukuran *intellectual capital* cukup sulit untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan beberapa dari indikator *intellectual capital* tidak dapat diukur dengan satuan moneter. Beberapa ahli telah mengemukakan elemen-elemen yang terdapat dalam modal intelektual. Bontis *et.al.* (2000) dalam Ulum (2013) menjelaskan beberapa komponen *intellectual capital* menurut para ahli yang telah melakukan penelitian sebelumnya. Lebih lanjut, *Danish Confederation of Trade Unions* (1999) dalam Ulum (2009) membagi *intellectual capital* menjadi manusia, sistem, dan pasar.

a. *Human Capital* (HC)

Human Capital (HC) menjadi *lifeblood* dalam *intellectual capital* yang didalamnya terdapat sumber *innovation* dan *improvement* (Ilham, 2014). Hal ini dikarena didalamnya terdapat pengetahuan, ketrampilan, dan kompetensi yang dimiliki oleh karyawan perusahaan. HC dapat meningkat jika perusahaan dapat memanfaatkan dan mengembangkan pengetahuan, kompetensi, dan ketrampilan karyawannya secara efisien. Oleh karena itu, *human capital* merupakan sumber daya kunci yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan sehingga perusahaan mampu bersaing dan bertahan di lingkungan bisnis yang dinamis. Artinya, dengan memiliki karyawan yang berkeahlian dan berketerampilan, maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menjamin keberlangsungan perusahaan tersebut. Ilham (2014) mengemukakan beberapa karakteristik

ketrampilan dasar yang dapat diukur dari modal ini adalah yaitu *training programs, credential, experience, competence, recruitment, mentoring, learning programs, individual potential and personality*.

b. Structural Capital (SC)

Mouritsen *et. al.* (2001) dalam Alipour (2012) menyatakan bahwa modal struktural terbagi menjadi dua yaitu modal teknologi dan organisasi. Lebih lanjut Watson dan Stanworth (2006) menambahkan hal ini terkait dengan proses atau infrastruktur yang dimiliki oleh organisasi. Pendapat lain menyatakan bahwa modal struktural terdiri dari ketrampilan dan kemampuan individu yang bekerja di struktur organisasi (Pablos, 2005). Lain halnya dengan Widjanarko (2006) dalam Apriliani (2011) yang memberikan definisi *structure capital* sebagai kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan untuk mendukung usaha karyawan dalam menghasilkan kinerja secara optimal. Komponen SC ini misalnya: sistem operasional perusahaan, proses *manufacturing*, budaya perusahaan, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan.

c. Relational Capital (RC)

Grasenick dan Low (2004) mendefinisikan *relational capital* sebagai seluruh sumber daya yang menghubungkan perusahaan dengan pihak eksternal seperti pelanggan dan pemasok. *Relational Capital* memegang peranan penting dalam pencitraan perusahaan di mata publik terutama *stakeholder*. Definisi lain, *relational capital* menggambarkan hubungan yang harmonis/*association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, pelanggan yang loyal serta hubungan

perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar (Chu *et. al.*, 2006). Artinya semakin baik *relational capital* suatu perusahaan terhadap pihak lain yang masih memiliki hubungan yang erat dengan perusahaan yang bersangkutan, hal ini akan menambah citra baik bagi perusahaan dimata *stakeholder* dan akan meningkatkan nilai perusahaan pada khususnya.

9. Value added Intellectual Coefficient (VAIC™)

Ulum (2013) mengemukakan bahwa hal terpenting dalam manajemen di abad ke-20 adalah peningkatan hingga 50 kali lipat produktivitas pekerja manual dalam memproduksi. Kontribusi penting manajemen yang harus dibuat di abad ke-21 adalah dengan cara yang sama yaitu dengan meningkatkan produktivitas pekerjaan pengetahuan (*knowledge work*) dan pekerja berpengetahuan (*knowledge workers*).

Aset yang paling berharga bagi perusahaan di abad ke-20 adalah peralatan produksinya. Menurut Peter Drucker, aset yang paling berharga institusi di abad ke-21 adalah pekerja berpengetahuan (*knowledge workers*) dan produkivitasnya (Pulic, 2000).

Saryanti (2013) mengemukakan bahwa metode pengukuran *intellectual capital* dikelompokkan menjadi dua yaitu: *non-monetary* dan *monetary*. Salah satu metode pengukuran *intellectual capital* dengan penilaian non-moneter yaitu *Balanced Scorecard* oleh Kaplan dan Norton (2002). Metode pengukuran *intellectual capital* dengan penilaian moneter, salah satunya yaitu model Pulic yang dikenal dengan sebutan VAIC (*Value added Intellectual capital*). Pada tahun 1997, Pulic mengembangkan suatu instrumen kinerja *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan. Instrumen tersebut menyajikan informasi yang berkaitan dengan *value creation efficiency* dari aset berwujud maupun aset tidak berwujud pada perusahaan.

Instrument tersebut bernama VAIC™, yaitu *Value added intellectual Coefficient*. VAIC™ digunakan untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan. Pendekatan ini relatif mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan, karena dikonstruksi dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan (neraca, laba rugi). Metode ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). *Value added* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*). VA dihitung sebagai selisih antara output dan input.

Ulum (2013) mengemukakan bahwa output (OUT) merepresentasikan *revenue* dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual di pasar, sedangkan input (IN) mencakup seluruh beban yang digunakan dalam memperoleh *revenue*, adapun komponen perhitungan OUT dan IN adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{VA = OUT - IN}$$

Keterangan:

OUT (Output) : Total pendapatan, diperoleh dari:

1. Pendapatan bersih kegiatan syariah = pendapatan operasi utama kegiatan syariah + pendapatan operasi lainnya - hak pihak ketiga atas bagi hasil dan syirkah temporer. Pendapatan operasi utama kegiatan syariah terdiri:

a. Pendapatan penyaluran dana

1. Dari pihak ketiga bukan bank

- a) Pendapatan dari jual beli (pendapatan marjin *murabahah*)
- b) Pendapatan bersih *salam* parallel
- c) Pendapatan bersih *istishna* parallel
- d) Pendapatan sewa *ijarah*
- e) Pendapatan pendapatan bagi hasil *musyarakah*
- f) Pendapatan bagi hasil *mudharabah*
- g) Pendapatan dari penyertaan

2. Dari Bank Indonesia

- a. Bonus SBIS

3. Dari bank-bank lain di Indonesia
 - a. Bonus dari bank syariah lain
 - b. Pendapatan bagi hasil *mudharabah*
 - c. Tabungan *mudharabah*
 - d. Deposito *mudharabah*
 - e. Sertifikat investasi *mudharabah* antar bank
 - b. Pendapatan operasi lainnya
 1. Jasa investasi terikat (*mudharabah muqayyadah*)
 2. Jasa layanan
 3. Pendapatan dari transaksi valuta asing
 - c. Hak pihak ketiga atas bagi hasil *syirkah temporer*
 - 1) Pihak ketiga bukan bank
 - a. Tabungan *mudharabah*
 - b. Deposito *mudharabah*
 - c. Lainnya
 - 3) Bank-bank lain di Indonesia dan di luar Indonesia
 - a) Tabungan *mudharabah*
 - b) Deposito *mudharabah*
 - c) Sertifikat investasi *mudharabah* antar bank
2. Pendapatan non-operasional
- IN (input): Beban usaha/operasional dan beban non operasional kecuali beban kepegawaian/karyawan
- Beban usaha/operasional kecuali beban kepegawaian:
- a. Beban penyisihan kerugian asset produktif-bersih
 - b. Beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi
 - c. Beban operasi lainnya
 - d. Beban bonus titipan *wadiah*
 - e. Beban administrasi dan umum
 - f. Beban penurunan nilai surat nerharga
 - g. Beban transaksi valuta asing
 - h. Beban promosi
 - i. Beban lainnya

Pada metode VAICTM, hal pertama yang diukur adalah kemampuan perusahaan dalam menciptakan *value added*. *Value Added* merupakan indikator yang paling subjektif untuk mengukur keberhasilan bisnis. Selain itu, *value added* juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai (*value creation*). *Value added* dihitung dengan menilai selisih antara output dan input (Pulic 1998 dalam Ulum, 2009). Formulasi dari tahapan perhitungan VAIC oleh Pulic (1998) adalah sebagai berikut:

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

Keterangan:

VAIC TM	= <i>Value added Intellectual capital Coefficient</i>
VACA	= <i>Value added Capital Employed</i>
VAHU	= <i>Value added Human capital</i>
STVA	= <i>Structural capital Value added</i>

B. Penelitian Terdahulu

TABEL 2.1 RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Khasanah, Anita Nur (2016)	Pengaruh <i>Intellectual capital</i> dan <i>Islamicity Performance Index</i> terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia	Variabel Dependen: ROA Variabel Independen : <i>Intellectual capital</i> dan <i>Islamicity Performance Index</i> yang terdiri dari: <i>PSR</i> , <i>ZPR</i> , <i>EDR</i> , dan <i>Islamic</i>	Model analisis regresi sederhana dan linear berganda.	<i>Intellectual capital</i> dan <i>PSR</i> berpengaruh positif terhadap ROA. Variabel <i>ZPR</i> , <i>EDR</i> (<i>Equitable Distribution Ratio</i>) dan <i>Islamic Income vs Non Islamic Income</i> berpengaruh

Lanjutan TABEL 2.1

			<i>Islamic Income vs Non Islamic Income</i>		negative terhadap ROA
2.	Dewanata, Pandu (2016)	<i>The Effect of Intellectual capital and Islamicity Performance Index To The Performance of Islamic Bank in Indonesia 2010-2014 Periods</i>	Variabel Dependen: ROA Variabel Independen: <i>Intellectual capital</i> dan <i>Islamicity Performance Index</i> , meliputi: PSR, ZPR, dan EDR	Model Regresi dengan menggunakan data panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Intellectual capital</i> , ZPR, dan PSR berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan EDR tidak berpengaruh terhadap ROA
3.	Scarfato, et.al. (2016)	<i>Intellectual capital and firm performance in the global agribusiness industry: The moderating role of human capital</i>	Variabel Dependen: ROA dan Variabel Independen: <i>Intellectual capital</i> dan <i>Human Capital</i> dan <i>Process Capital</i>	Model Regresi Linier Berganda	Masing-masing komponen <i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA)
4.	Maisaroh, Siti (2015)	Analisis Pengaruh <i>Intellectual capital</i> dan <i>Islamicity Performance Index</i> Terhadap <i>Profitability</i> Perbankan Syariah Di Indonesia	Variabel Dependen: ROA Variabel Independen: VAIC TM yang terdiri dari VACA, VAHU, dan STVA Serta indikator <i>Performance</i>	Model Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil uji dan analisa bahwa <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA). masing-masing untuk indikator <i>Islamicity Performance</i>

Lanjutan TABEL 2.1

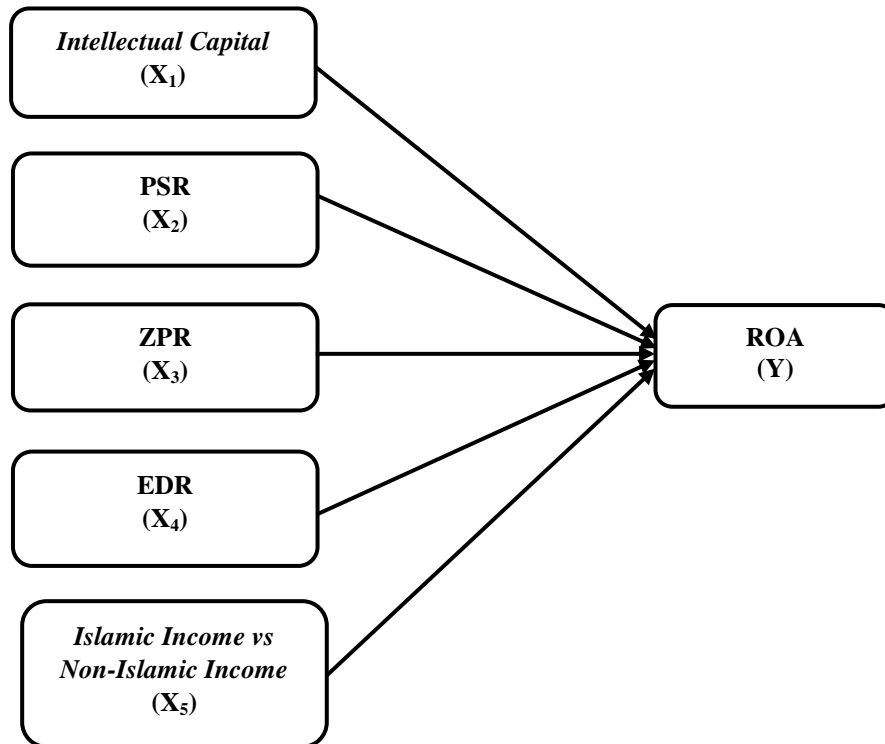
			<i>Islamicity e Index</i> yang diproksikan melalui PSR, ZPR, EDR, <i>Director-employee welfare ratio</i> , dan <i>Islamic vs Non Islamic Income</i>		<i>Index</i> berpengaruh positif terhadap ROA.
5.	Listiani, Yuni Umi, Nurhasanah Neneng, dan Bayuni, Eva Misfah (2016)	Analisis Pengaruh <i>Islamicity Performance Index</i> Terhadap Profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah	Variable Dependen : ROA Variabel Independen <i>Islamicity Performance Index</i> yang meliputi PSR, ZPR, EDR, <i>Investment</i> , dan <i>Islamic Income vs Non Islamic Income</i>	Model Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian yang diperoleh adalah bahwa <i>Islamicity Performance Index</i> secara keseluruhan berpengaruh negative terhadap profitabilitas.
6.	Alipour, Muhammad (2012)	<i>The Effect Of Intellectual Capital On Firm Performance : An Investigation Of Iran Insurance Companies</i>	Variabel Dependen: ROA Variabel Independen: VAHU, VACA, STVA	Model Regresi PLS	Masing-masing komponen IC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA)
7.	Puspitasari, Meritza (2011)	Pengaruh <i>Intellectual capital</i> Terhadap <i>Business</i>	Variabel Dependen: ROA dan ATO (<i>Asset Turn Over</i>)	Model Regresi Linier Berganda	<i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA),

Lanjutan TABEL 2.1

		<i>Performance</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Variabel Kontrol <i>Firm Size</i> Variabel Independen: <i>Intellectual capital</i> :		<i>Market Book Value</i> , dan <i>Aset Turn Over</i> , sedangkan variabel kontrol tidak memiliki pengaruh terhadap ROA dan berpengaruh negatif terhadap ATO
8.	Apriliani , Rizka (2011)	Analisis Pengaruh <i>Intellectual capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia	Variabel Dependen: ROA dan ROE Variabel Independen: VAIC TM yang terdiri atas HCE, CEE, dan SCE	Model Regresi Berganda	Terdapat pengaruh positif dari <i>Value added Intellectual Capital</i> (VAIC) terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE) dan <i>Return on Asset</i> (ROA) pada perbankan syariah di Indonesia

Sumber : Jurnal Nasional dan Internasional, 2017

C. Rerangka Pikir



GAMBAR 2.1 RERANGKA PEMIKIRAN

D. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas

Sesuai dengan maknanya bahwa *intellectual capital* merupakan komponen dari aset tidak tetap yang berupa ilmu pengetahuan atau daya pikir, yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Sehingga perusahaan akan memiliki keunggulan kompetitif dengan melakukan pengelolaan terhadap *intellectual capital*. Pernyataan sebelumnya juga didukung oleh adanya *Resource Based Theory* yang mengemukakan bahwa apabila perusahaan yang mampu mengelola sumber daya dan pengetahuannya dengan baik, maka perusahaan tersebut akan memiliki keunggulan kompetitif (nilai tambah) yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Peningkatan akan nilai tambah menyebabkan kinerja perusahaan juga akan membaik. Semakin tinggi *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan, semakin meningkat pula kinerja perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh adanya *Knowledge Based Theory*, yang berisikan bahwa pengetahuan memegang peranan strategis dalam suatu organisasi atau perusahaan. Berdasarkan teori tersebut peran suatu sumberdaya manusia berkaitan erat dengan adanya pengetahuan akan perusahaan tempat mereka bekerja, sehingga ketika mereka benar-benar memahami mereka akan memberikan proforma terbaik bagi organisasi. Pengetahuan tersebut merupakan tanggung jawab dari SDM yang harus mampu mereka kelola, dengan IC sebagai asset tak berwujud berperan sebagai asset potensial dan apabila organisasi mampu mengelola dengan efektif dan efisien tentunya akan membuat perusahaan memiliki *competitive advantages value* yang lebih dibanding kompetitornya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Alipour (2012), Scarfato, *et.al* (2016), Apriliani (2011), Maisaroh (2015), Khasanah (2016), Puspitasari (2011), dan Dewanata (2016) yang menunjukkan bahwa komponen penilaian *intellectual capital* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan syariah

2. Pengaruh *Islamicity Performance Index* terhadap Profitabilitas

Islamicity Performance Index merupakan alat pengukuran kinerja yang mampu mengungkapkan nilai-nilai materialistik dan spiritual yang ada didalam bank syariah. Pengukuran kinerja dengan menggunakan *Islamicity Performance Index* hanya berdasarkan informasi yang tersedia pada laporan

keuangan tahunan. Berkaitan dengan *index* tersebut, peneliti tidak menggunakan keseluruhan komponen indikator penilaian *Islamicity Performance Index*. Hal ini dikarenakan beberapa komponen *index* tersebut perolehan datanya tidak dipublikasikan oleh pihak perbankan dan beberapa rasio ada yang perolehan datanya harus dilakukan dengan teknik observasi secara langsung. Berkaitan dengan analisis pengaruh *islamicity performance index* terhadap kinerja keuangan, berikut ini adalah penjelasan mengenai masing-masing indikator *index* yang digunakan oleh peneliti

2.1 Pengaruh Profit Sharing Ratio terhadap Profitabilitas

Profit Sharing Rasio ini menunjukkan besarnya pendapatan bagi hasil yang diperoleh perusahaan. Hal ini disebabkan bahwa kegiatan bagi hasil yang dilakukan dengan menggunakan akad *mudharabah* dan *musyarakah* cukup menyumbang pendapatan bagi hasil yang mampu diperoleh bank umum syariah dalam menghasilkan laba, akan tetapi karena formulasi dalam perhitungan rumus ini berkaitan dengan pembiayaan, semakin tinggi nilai pembiayaan yang diberikan akan menyebabkan penurunan pada nilai profitabilitas. Hal ini disebabkan bahwa pembiayaan yang tinggi yang tidak diimbangi dengan prosedural yang baik dari pihak internal perbankan serta kebijakan pemberian kredit yang tidak memenuhi asas dan kepatuhan akan menyebabkan kegiatan pembiayaan meningkat dan akan menurunkan profitabilitas perbankan. Oleh sebab itu, bahwasanya penting untuk diperhatikan ketika sebuah bank ingin melakukan kegiatan pembiayaan kepada nasabah, terlebih penerapan pemberian kredit dengan menerapkan konsep 5C kepada nasabah harus diperketat guna meminimalisir adanya pembiayaan bermasalah dalam sebuah perbankan. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khasanah (2016) dan Dewanata (2016) dengan

hasil positif dan signifikan bahwa ROA terpengaruhi oleh *Profit Sharing Ratio*.

Berdasarkan penelitian tersebut diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Profit Sharing Ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan syariah

2.2 Pengaruh Zakat Performing Ratio terhadap Profitabilitas

Zakat Performing Ratio (ZPR) menunjukkan indikator kinerja pada perbankan syariah menggantikan komponen laba per saham (*earning per share*). Zakat yang dibayarkan oleh perbankan syariah menjadi dasar dalam pengukuran kinerja perbankan syariah. Pembayaran zakat yang dilakukan oleh perbankan syariah dapat meningkatkan citra perbankan syariah, sehingga kinerja sosial terlihat baik, karena citra baik tersebut, orang akan tertarik untuk menyimpan dananya di perbankan syariah ataupun untuk tertarik untuk menggunakan produk pembiayaan perbankan syariah. Hal ini disebabkan pembayaran zakat oleh pihak perbankan dilakukan bukan hanya sebagai sebuah kewajiban, akan tetapi lebih dari itu, yakni sebagai wujud tanggung jawab sosial. Penerapan terhadap prinsip syariah akan meningkatkan kekayaan suatu bank. Peningkatan kekayaan asset bersih tersebut harus diimbangi dengan pembayaran zakat yang tinggi. Hal tersebut dilakukan. Bahkan pembayaran zakat yang tinggi tidak akan berdampak buruk bagi suatu perbankan, dari segi spritual dengan adanya kegiatan tersebut akan menambah keberkah dari Allah. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewanata (2016) dan Maisaroh (2015) yang menunjukkan bahwa ZPR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Berdasarkan penelitian tersebut diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Zakat Performing Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan syariah

2.3 Pengaruh *Equitable Distribution Ratio* terhadap Profitabilitas

Equitable Distribution Ratio merupakan rasio yang mengukur berapa persentase pendapatan yang didistribusikan kepada *stakeholder* yang terlihat dari jumlah uang yang dihabiskan untuk *qard* dan donasi, beban pegawai, dan lain-lain. Penilaian tersebut dihitung dengan menilai jumlah yang didistribusikan (kepada sosial masyarakat, pegawai, investor dan perusahaan) dibagi total pendapatan. Semakin besar distribusi yang diberikan oleh perbankan syariah terhadap pemangku kepentingan, hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan juga mengalami peningkatan. Pernyataan sebelumnya didukung oleh teori *stakeholder*, yang menyatakan bahwa setiap *stakeholder* yang terlibat dalam organisasi dipandang melalui dua sisi. Sisi etika mengungkapkan, seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi. Manajer harus mengelola organisasi untuk keuntungan seluruh *stakeholder*. Bidang manajerial yakni ketika manajer mampu mengelola organisasi secara maksimal dalam penciptaan nilai bagi perusahaan. Ketika manajer mampu melakukan keduanya hal ini akan berdampak bagi kelangsungan hidup bisnis perusahaan, pihak *stakeholder* akan memberikan loyalitas terbaik mereka dan hal ini berdampak pada kenaikan kinerja keuangan bagi bank. Semakin tinggi pendapatan yang diberikan kinerja keuangan akan naik. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khasanah (2016), Maisaroh (2015) dan Dewanata (2016) mendapatkan hasil bahwa *Equitable Distribution Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan melalui ROA. Berdasarkan penelitian tersebut diajukan hipotesis sebagai berikut :

H₄: *Equitable Distribution Ratio* berpengaruh positif terhadap terhadap profitabilitas perbankan syariah

2.4 Pengaruh *Islamic Income vs Non Islamic Income* terhadap Profitabilitas

Islamic income vs non-Islamic income menunjukkan besarnya pendapatan halal yang diperoleh perbankan syariah. Tingginya rasio ini menunjukkan bahwa pendapatan perbankan syariah yang berasal dari sumber yang halal juga tinggi. Formulasi perhitungan rasio ini memasukkan unsur pendapatan non halal yang tercantum dalam laporan dana laporan sumber dana dan kebajikan pada akun pendapatan non-halal. Dana non halal berasal dari transaksi bank syariah dengan pihak lain yang tidak menggunakan skema syariah, sedangkan untuk lalu lintas pembayaran, pihak bank harus memiliki rekening tersendiri di bank konvensional, baik yang ada di dalam maupun luar negeri. Pendapatan halal haruslah lebih tinggi jika dibandingkan dengan pendapatan non-halalnya. Hal ini disebabkan karena latar belakang dari bank yang berbasis syariah, sudah sepatutnya pihak untuk lebih selektif dalam menerima pendapatan. Pendapatan halal yang tinggi menunjukkan kinerja perbankan syariah juga meningkat. Pernyataan bahwa *Islamic Income vs Non-Islamic Income* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah Indonesia sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maisaroh (2015). Berdasarkan penelitian tersebut diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₅: *Islamic Income vs Non Islamic Income Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan syariah

III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kausal. Sugiyono (2009) mengemukakan bahwa penelitian kausal adalah penelitian ini bersifat sebab akibat, yaitu. meneliti hubungan antara variabel, baik independen terhadap dependennya yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*Intellectual Capital* dan *Islamicity Performance Index*) terhadap variabel terikat (kinerja keuangan perbankan syariah) yang diprosikan melalui ROA. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui pihak perantara, atau dengan kata lain diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Sugiyono, 2009). Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perbankan syariah di Indonesia pada periode 2012-2016 yang terdaftar di Bank Indonesia.

B. Definisi Operasional Variabel

Suatu penelitian dikatakan memiliki hubungan sebab akibat apabila ia memiliki suatu keterikatan satu dengan yang lainnya. Untuk menimbulkan keterikatan tentunya harus membutuhkan suatu alat ukur yang biasa kita kenal dengan istilah variabel. Variabel inilah yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Menurut Arikunto (2010) variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian atau penelitian. Berikut ini adalah penjelasan lebih rinci mengenai masing-masing variabel operasional.

1. Variabel Dependen (Y)

1.1 Return On Asset

ROA digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan karena ROA mampu mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan dalam pencapaian pendapatan dengan mengukur besar keuntungan yang diperoleh perusahaan. Pencapaian pendapatan atau keuntungan merupakan fokus dalam kinerja keuangan, dengan adanya pendapatan dan keuntungan, maka terjadi penciptaan laba bagi pemilik.

Upaya untuk memaksimalkan laba yang diperoleh, perusahaan perlu mengoptimalkan penggunaan aset. Besar efisiensi operasional ROA dihitung dengan cara membandingkan seluruh laba perusahaan sebelum dikurangi bunga dan pajak (EBIT) dengan keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan. Berikut rumus dari ROA:

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2009)

2. Variabel Independen

2.1 Intellectual Capital (X₁)

Intellectual capital materi intelektual (pengetahuan, informasi, property intelektual, pengalaman) yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan. Ini adalah suatu kekuatan akal kolektif atau seperangkat pengetahuan yang berdaya guna merupakan kombinasi antara aset berwujud dan aset tak berwujud yang apabila dalam pengelolaannya baik akan menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan dan memiliki nilai kompetitif bagi perusahaan. Dalam pengukurannya, *intellectual capital* menggunakan rumusan yang telah dikembangkan oleh Pulic

(1998) dengan pendekatan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) yang diprosikan melalui perhitungan VACA, STVA, dan VAHU. Berikut ini adalah penilaian dari masing-masing variabel perhitungan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) :

a. **Value Added Capital Coefficient (VACA)**

Hubungan VA (*Value added*) yang pertama adalah menggunakan modal fisik (*Capital Employed*), disebut sebagai “*value added capital coefficient*” (VACA). Hal ini merupakan indikator bahwa VA diciptakan oleh satu unit modal fisik (berwujud). Pulic berasumsi bahwa jika satu unit CE menghasilkan keuntungan yang lebih besar dalam satu perusahaan dari yang lain, maka perusahaan memanfaatkan CE dengan lebih baik. Bila dibandingkan lebih dari sekelompok perusahaan, VACA menjadi indikator dari kemampuan intelektual perusahaan untuk lebih memanfaatkan modal fisik. Rumus VACA adalah sebagai berikut:

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

VACA = *Value added Capital Employed*

VA = *Value added*

CE = *Capital Employed* (dana yang tersedia dari total ekuitas)

(Pulic, 1998)

b. **Value Added Human capital Coefficient (VAHU)**

VAHU menunjukkan hubungan antara *value added* dengan *human capital*. VAHU dapat dilihat seberapa banyak *value added* yang dapat dihasilkan dengan dana yang telah dikeluarkan untuk tenaga kerja. Indikator dari *human capital* perusahaan yang dijelaskan oleh Pulic yaitu total *salary* dan *wage costs*. Formulasi VAHU adalah sebagai berikut:

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

VAHU = *Value added Human Capital*

VA = *Value added*

HC = *Human Capital* (beban karyawan)

(Pulic, 1998)

c. **Value Added Structural capital Coefficient (STVA)**

STVA menunjukkan kontribusi dari *structural capital* dalam *value creation*. STVA mengukur berapa banyak *structural capital* yang dibutuhkan dalam menghasilkan 1 rupiah dari *value added*, adapun rumus STVA yang dirumuskan oleh Pulic (1998) adalah sebagai berikut:

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

STVA = *Structural Capital Value added Value added*

SC = *Structural Capital* (VA – HC)

VA = *Value added*

2.2 **Profit Sharing Ratio (X₂)**

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengidentifikasi seberapa jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuan kegiatan perusahaan mereka atas bagi hasil.

2.3 **Zakat Performing Ratio (X₃)**

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan melalui pembayaran zakat yang dilakukan oleh perusahaan. Adapun rasio ini menggantikan indikator kinerja konvensional yang menggunakan rasio *Earning Per Share* untuk mengetahui nilai *net profit* perusahaan.

2.4 **Equitable Distribution Ratio (X₄)**

Merupakan rasio yang mengukur berapa persentase pendapatan yang didistribusikan kepada *stakeholder* yang terlihat dari jumlah uang yang

dihabiskan untuk *qard* dan donasi, beban pegawai, dan lain-lain. Untuk setiap hal tersebut, dihitung dengan menilai jumlah yang didistribusikan (kepada sosial masyarakat, pegawai, investor dan perusahaan) dibagi total pendapatan yang telah dikurangi zakat dan pajak.

2.5 Islamic Income vs Non-Islamic Income (X₅)

Rasio ini bertujuan untuk mengukur pendapatan yang berasal dari sumber yang halal dan non-halal, apabila perbankan syariah menerima pendapatan yang berasal dari transaksi yang tidak halal maka harus dilaporkan baik dari segi jumlah, sumber dana, bagaimana penentuannya dan prosedur yang tersedia untuk mencegah masuknya transaksi yang dilarang oleh syariah.

C. Pengukuran Variabel

TABEL 3.1 PENGUKURAN VARIABEL

Variabel	Sub Variabel	Rumus	Skala
<i>Intellectual Capital (X₁)</i>	VAICTM	VACA + VAHU + STVA	Rasio
	VACA	$\frac{VA}{CE}$	Rasio
	VAHU	$\frac{VA}{HC}$	Rasio
	STVA	$\frac{SC}{VA}$	Rasio
<i>Profit Sharing Ratio (X₂)</i>	-	$PSR = \frac{Musyarakah + Mudharabah}{Total Pembiayaan}$	Rasio
<i>Zakat Performing Ratio (X₃)</i>	-	$ZPR = \frac{Zakat}{Net Asset}$	Rasio
<i>Equitable Distribution Ratio (X₄)</i>	-	$EDR = \frac{Average Distribution For Each Other Stakeholders}{Total Revenue - (Zakat+Pajak)}$	Rasio

Lanjutan TABEL 3.1

		<i>Average Distribution For Each Stakeholder = Qordh+ Labour Expenses+Shareholder+ Net Profit</i>	
<i>Islamic Income vs Non-Islamic Income (X₅)</i>	-	<i>ICS no IC = $\frac{\text{Islamic Income}}{\text{Islamic Income} + \text{Non Islamic Income}}$</i>	Rasio
<i>Return On Asset (Y)</i>		$\frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Sumber : Hameed et.al. (2004), Pulic (1998), dan Kasmir (2009)

D. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2009) dalam Jannah (2016) mengemukakan bahwa populasi menurut wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini merupakan Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia pada periode 2012-2016, yaitu sebanyak 12 unit Bank Umum Syariah.

Sampel pada penelitian ini dipilih berdasarkan *purposive sampling method*, artinya metode pemilihan sampel yang digunakan yaitu berdasarkan atas pertimbangan peneliti dan tidak dilakukan secara acak. Sampel yang diambil pada penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada periode 2012-2016.
2. Bank Umum Syariah menyediakan laporan keuangan tahunan secara lengkap pada periode 2012-2016 yang dibutuhkan dalam penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, sampel penelitian yang didapatkan adalah sebagai berikut:

TABEL 3.2 KRITERIA PENGAMBILAN SAMPEL PENELITIAN

No	Kriteria	Jumlah
1	Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada periode 2012-2016.	12
2	Bank Umum Syariah yang tidak menyediakan laporan keuangan tahunan secara lengkap pada periode 2012- 2016.	(1)
Sampel yang digunakan		11

Sumber: Bank Indonesia, 2016

Berikut ini adalah daftar sampel bank yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian:

TABEL 3.3 DAFTAR SAMPEL PENELITIAN

No	Nama Bank	Website
1	PT. Bank Syariah Mandiri	www.syariahmandiri.co.id
2	PT. Bank Muamalat Indonesia	www.muamalatbank.co.id
3	PT. Bank BNI Syariah	www.bnisyariah.co.id
4	PT. Bank BRI Syariah	www.brisyariah.co.id
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah	www.bjbsyariah.co.id
6	PT. Bank Victoria Syariah	www.bankvictoriasyariah.co.id
7	PT. BCA Syariah	www.bcasyariah.co.id
8	PT. Maybank Syariah	www.maybanksyariah.co.id
9	PT. Bank Syariah Mega Indonesia	www.bmsi.co.id
10	PT. Bank Panin Syariah	www.paninbanksyariah.co.id
11	PT. Bank Syariah Bukopin	www.syariahbukopin.co.id

Sumber : www.bi.go.id, 2017

E. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini didapat dari studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka yakni teknik pengumpulan data dengan menggunakan media cetak atau berbagai sumber lainnya yang bersifat tertulis atau dapat dikatakan bahwa studi pustaka menggunakan berbagai literatur seperti jurnal, buku, artikel, skripsi, dan literatur lain yang berkaitan. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber data yang disokumentasikan perusahaan seperti laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan yang diperoleh dari sumber data sekunder.

F. Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Widarjono (2013) statistik deskriptif memberikan gambaran yang berkaitan dengan suatu variabel yang dilihat dari *mean*, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum yang menggambarkan persebaran data.

2. Uji Asumsi Klasik

2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu teknik analisis uji data yang bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah residual yang diperoleh dari analisis regresi terdistribusi normal atau tidak. Gujarati (2010) dalam Jannah (2016) juga menambahkan, bahwa uji ini perlu dilakukan karena uji signfikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji-t hanya akan valid apabila residual yang diperoleh terdistribusi secara normal. Jika variabel penelitian memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian tersebut terdistribusi secara normal, akan tetapi, pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov Test* . Data terdistribusi normal apabila nilai *asymptotic significance* $> 0,05$. Artinya jika data tersebut memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan data tersebut terdistribusi normal (Umar, 2008).

2.2 Uji Multikoleniaritas

Umar (2008) mengemukakan bahwa uji multikolenieritas adalah suatu teknik uji analisis data yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model

regresi yang digunakan dalam penelitian terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen dalam penelitian. Suatu uji ini model dikatakan baik apabila tidak terdapat hubungan antar variabel independennya. Lebih lanjut Umar (2008) menambahkan, beberapa metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolenieritas dalam model regresi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hasil regresi model memiliki nilai determinasi (R^2) tinggi tetapi hanya sedikit variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel independen.
2. Mengamati nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (TOL). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut-off* yang umumnya digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan $VIF \geq 10$. Artinya apabila hasil akhir regresi dikatakan tidak ada multikolenieritas jika hasil nilai dan nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai $VIF < 10$.

2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji data ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji terdapat adanya penyimpangan atau tidak. Artinya, dengan kata lain uji ini dilakukan apabila kita ingin melihat adanya ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah model regresi, selain itu, uji ini juga dilakukan dengan tujuan lain, yakni untuk mengetahui apakah model regresinya bersifat homokedastisitas atau heteroskedastisitas. Uji data dikatakan homokedastisitas apabila nilai varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain adalah tetap, sebaliknya dikatakan heteroskedastisitas apabila nilai varians dari residual berbeda (Umar, 2008). Heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat

melalui metode grafik yaitu melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *plot* dan dasar pengambilan keputusannya, apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar lalu menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan begitu juga sebaliknya, tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar data dalam variabel penelitian pada periode t dengan periode sebelumnya (t-1) pada model regresi, apabila terdapat korelasi, maka terdapat problem autokorelasi. Sunyoto (2013) menyatakan bahwa persamaan regresi yang baik adalah persamaan yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak layak dipakai untuk prediksi. Secara sederhana analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dari itu tidak boleh terdapat korelasi antara data penelitian dengan data penelitian sebelumnya. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Uji *Durbin-Watson* dengan tingkat signifikansi 5%, adapun pengambilan keputusan terjadinya autokorelasi atau tidak dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

TABEL 3.4 KRITERIA PENGAMBILAN KEPUTUSAN UJI AUTOKORELASI

Hipotesis Nol	Keputusan	Nilai Statistik
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No desicison	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	TidakTolak	$dl < d < 4 - du$

Sumber : Ghozali, 2011

G. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menghasilkan keputusan apakah hipotesis di terima atau ditolak. Uji hipotesis dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yang diajukan pada hipotesis penelitian. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda .

1. Analisis Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2009), analisis regresi bertujuan untuk memprediksi besar variabel dependen apabila menggunakan data dua atau lebih variabel independen. Pada penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*intellectual capital, capital, profit sharing ratio, zakat performing ratio, equitable distribution ratio, dan islamic income vs non-islamic income*) terhadap variabel terikat, yaitu kinerja keuangan. Model analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan (ROA)

a = Konstanta

b₁,b₂,b₃,b₄,b₅ = Koefisien Regresi

X₁ = *Intellectual Capital*

X₂ = *Profit Sharing Ratio*

X₃ = *Zakat Performing Ratio*

X₄ = *Equitable Distribution Ratio*

X₅ = *Islamic Income vs Non-Islamic Income*

(Wiratna dan Poly, 2012)

2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (*R-Square*) digunakan untuk membuktikan pengaruh

variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien korelasi. Menurut Umar (2008) koefisien determinasi (*R-square*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variasi independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah tepat. Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut:

- a. Jika F hitung lebih besar dari F tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{sig} < 0,05$) maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah tepat.
- b. Jika F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($\text{sig} > 0,05$) maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak tepat.

4. Uji Parsial (t-test)

Uji t menguji pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Apabila nilai t hitung lebih tinggi dari nilai t tabel, hipotesis alternatif yang menyatakan variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen diterima (Ghozali, 2011). Menurut Ghozali (2013) uji parsial pada dasarnya menunjukkan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Taraf signifikan yang digunakan adalah

pada 0,05. Langkah-langkah dalam pengujian adalah sebagai berikut:

a. Perumusan Hipotesis

$H_0 : \rho = 0$, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a : \rho \neq 0$, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Menentukan tingkat signifikansi (α), yaitu sebesar 5%

c. Menarik kesimpulan berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan dengan membandingkan signifikansi t dihitung dengan ketentuan :

- Jika signifikansi t dihitung < 0.05 , maka H_a diterima
- Jika signifikansi t dihitung > 0.05 , maka H_0 diterima

-

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, mengetahui dan menguji pengaruh *Intellectual Capital* yang diproksikan melalui VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*), *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performing Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, serta *Islamic Income vs Non Islamic Income* pada Bank Umum Syariah periode 2012-2016. Penelitian ini menggunakan IBM SPSS Statistik 23. Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hipotesis yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah terdukung oleh hasil penelitian ini bahwa terdapat pengaruh signifikan dari variabel *Intellectual Capital* sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.
2. Hipotesis yang menyatakan bahwa *Profit Sharing Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah terdukung oleh hasil penelitian ini bahwa terdapat pengaruh signifikan dari variabel PSR sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.
3. Hipotesis yang menyatakan bahwa *Zakat Performing Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah tidak terdukung oleh hasil penelitian ini bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel ZPR sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

4. Hipotesis yang menyatakan bahwa *Equitable Distribution Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah terdukung oleh hasil penelitian ini bahwa terdapat pengaruh signifikan dari variabel EDR sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima.
5. Hipotesis yang menyatakan bahwa *Islamic Income vs Non-Islamic Income* berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah tidak terdukung oleh hasil penelitian ini bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel *Islamic Income vs Non-Islamic Income* sehingga hipotesis kelima dalam penelitian ini ditolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan terkait dengan keterbatasan penelitian ini, selanjutnya dapat diusulkan saran yang diharapkan dapat bermanfaat, sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen Perbankan Syariah
 - a. Manajemen Perbankan Syariah sebaiknya selalu memberikan perhatian terhadap modal intelektual yang dimiliki. Mulai dari sumber daya manusia yang digunakan, struktur perbankan syariah, dan menjaga hubungan perbankan dengan pihak lain. Pengelolaan sumber daya manusia seperti perekrutan dan pelatihan menjadi suatu hal yang penting, karena pada perbankan syariah sumber daya yang dimiliki paling tidak harus memiliki pengetahuan tentang ilmu syariah. Hal ini dikarenakan aspek pokok dari segala komponen modal intelektual dalam sebuah perusahaan terletak pada modal manusianya. Oleh karena itu, modal manusianya yang lebih harus diutamakan tetapi bukan berarti mengesampingkan asset fisik yang dimiliki

karena ketiganya pun merupakan satu kesatuan yang sama-sama saling melengkapi untuk menunjang keberlangsungan kinerja perusahaan.

- b. Manajemen Perbankan Syariah untuk lebih selektif dalam menerima pendapatan yang diperoleh, hal ini disebabkan karena latar belakangnya yang berbasis syariah sudah sepatutnya untuk lebih mengutamakan pendapatan halal. Hal ini disebabkan kepatuhan terhadap prinsip syariah juga harus diikuti oleh Bank Syariah.
- c. Manajemen Perbankan Syariah sebaiknya tidak hanya berorientasi terhadap tingginya pembiayaan bagi hasil, akan tetapi prosedur pemberian pembiayaan juga harus diperhatikan. Hal ini dikarenakan adanya pemberian pembiayaan kepada nasabah erat kaitannya dengan risiko kredit macet (NPF). Tingginya nilai NPF selama periode pengamatan akan mempengaruhi nilai PSR yang akan berdampak pada penurunan nilai ROA BUS. Penurunan nilai ROA disebabkan tingginya nilai NPF yang mempengaruhi nilai PSR, dikarenakan komponen perhitungan PSR dipengaruhi oleh total pembiayaan. Prosedur pemberian pembiayaan penting untuk diperhatikan, untuk meminimalisir tingginya jumlah pembiayaan non lancar, salah satunya memperhatikan kriteria 5C yang bank terapkan kepada nasabah. Berdasarkan Pasal 8 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan maupun pasal 37 dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah antara lain dijelaskan bahwa kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah mengandung risiko, sehingga dalam pelaksanaannya bank harus memperhatikan asas-asar pengkreditan atau pembiayaan berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang berlaku.

d. Manajemen Perbankan hendaknya mengkaji kembali pentingnya zakat yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, karena kewajiban zakat perusahaan itu sendiri telah disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011. Berdasarkan pasal 1 tentang Pengelolaan Zakat, dinyatakan bahwa yang termasuk *muzakki* adalah seorang muslim atau badan usaha yang berkewajiban menunaikan zakat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan kajian di bidang yang sama dapat menambah variabel independen maupun dependen yang memiliki kemungkinan pengaruh terhadap kinerja keuangan atau dapat menggunakan variabel-variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini, sehingga dapat ditemukan variabel baru yang akan meningkatkan kinerja keuangan.
- b. Bagi peneliti selanjutnya langkah lebih baik jika menambah proksi kinerja keuangan, tidak hanya menggunakan ukuran ROA, misalnya bisa ditambahkan variabel ATO dan ROE.
- c. Pada penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan jumlah populasi serta sampel lain (BPRS dan UUS) sehingga penelitian dapat diperoleh hasil yang terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakr, Taqiy al-Din ibn Muhammad al-Husyani. 1998. *Kifayah al-Ahyar*. Bandung: al-Ma'arif.
- Achmadi dan Narbuko. 2009. *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Aisjah, S. dan Hadianto, A.E. 2015. "Performance Based Islamic Performance Index (Study on the Bank Muamalat Indonesia and Bank Syariah Mandiri)". *Journal Asia-Pacific Management and Business Application* 2. pp. 98-110
- Ahmad al-Zarqâ, Mustafa. 1948. *al-Fiqh al-Islâmî fî Tsawbih al-Jadîd*. Damaskus.
- Al-Zuhaylî, Wahbah. 1997. *Al-Fiqh al-Islâmî wa Adillatuh*. Beirut: Dar Al-Fiqh al-Muashr.
- Alipour, Mohammad. 2012 "The Effect Of Intellectual Capital On Firm Performance: An Investigation Of Iran Insurance Companies". *Journal of Emerald Insight Measuring Business Excellenc*. Vol. 16 Issue: 1, pp.53-66.
- Apriliani, Rizka. 2011. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Astuti, Pratiwi dan Sabeni, Arifin. 2008. "Hubungan Intellectual Capital Dan Business Performance Dengan Diamond Specification: Sebuah Perspektif Akuntansi". *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Barney, J. B. 1991. "Firm resources and sustained competitive advantage", *Journal of Management*. Vol. 17. pp.99-120.
- Bontis, N, W.C.C. Keow, S. Richardson. 2000. "Intellectual Capital And Business Performance In Malaysian Industries". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 1 No. 1. pp. 85-100.
- Brigham dan Houston.2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi Kesepuluh*. Salemba Empat. Jakarta.
- Chu, P.Y., Lin, Y.L., Hsiung, H.H. and Liu, T.Y. 2006."Intellectual capital: an

empirical study of ITRI". *Journal of Technological Forecasting & Social Change*. Vol. 73. pp. 886-902.

Conner, K.R. 1991. "A Historical Comparison of the Resource-Based Theory and Five Schools of Thought Within Industrial Organization Economics: Do We Have a New Theory of the Firm?". *Journal of Management*. Vol 17 .pp 121–154.

Danish Confederation of Trade Unions. 1999. "Your knowledge- can you book it?". *Paper presented at the International Symposium Measuring and Reporting Intellectual Capital: Experience, Issues and Prospects*. June . Amsterdam.

Deegan, C. 2004. *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill Book Company. Sydney.

Dewanata, P, Hamidah, dan Ahmad, G. N. 2016. "The Effect Of Intellectual Capital And Islamicity Performance Index To The Performance Of Islamic Bank In Indonesia 2010-2014 Periods". *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*. Vol 7. pp 19-33.

Freeman, R. E. 1984. *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston. Pitman.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

_____, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Grasenick, K. and Low, J. 2004. "Shaken, not stirred, defining and connecting indicators for the, measurement and valuation of intangibles". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 5 No. 2. pp. 268-281.

Gujarati, N Damor dan Dawn, C, Porter. 2010. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.

Hafidhuddin, Didin. 2002. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani.

Haniffa, R. M., & Cooke, T. E. 2002. "Culture, corporate governance and disclosure in Malaysian corporations". *Journal of ABACUS*. Vol. 38. pp 317-349.

Hameed, Shahul, et. al., 2004."Alternative Disclosure dan Performance for Islamic Bank's. *Proceeding of The Second Conference on Administrative*

Science: Meeting The Challenges of The Globalization Age. Dahrnan, Saudi Arabia.

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009 . *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 19*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ilham, Nurin Adani. 2014. Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Business Performance Perusahaan Asuransi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Ilhami, Haniah. 2009. Pertanggungjawaban Dewan Pengurus Syariah Sebagai Otoritas Pengawas Kepatuhan Syariah Bagi Bank Syariah. *Jurnal Mimbar Hukum*. Oktober. Vol 21 No 3.
- Jannah, Annisa Rhaudathul. 2016. Pengaruh Nilai Dan Perubahan Peringkat Dari Obligasi Syariah (Sukuk) Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Pada Daftar Efek Syariah (Des) Periode 2007:Q2-2014:Q4). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Lampung, Lampung.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kamath, B.G. 2007. "The Intellectual Capital performance of Indian Banking Sector". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 8 No. 1, 2007. pp. 96-123
- Kaplan, Robert S dan Norton, David. 2000. *Balanced Scorecard: Menerapkan Strategi Menjadi Aksi, Terjemahan oleh Peter R. Yosi Pasla dari Balanced Scorecard: Transalting Strategi Into Action (1996)*. Erlangga. Jakarta.
- Keown, A. J., J.D. Martin, dan D. F. Scott. 2008. *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan Edisi 10*. Diterjemahkan Oleh M. P. Widodo. Indonesia. PT. Indeks. Jakarta.
- Khasanah, Anita Nur . 2016. "Pengaruh Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia". *Journal of Economy*. Vol. 8 No. 1, 2016. pp. 1-16
- Listiani, Yuni Umi, Nurhasanah, Neneng, dan Bayuni, Eva Misfah. 2016. Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah Periode 2011-2014. *Jurnal Prosiding Keuangan dan Perbankan Syariah*. ISSN 2460-2159

- Maisaroh, Siti. 2015. "Pengaruh Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitability Perbankan Syariah Indonesia". *Jurnal Fakultas Ekonomi UIN Malang*.
- Meilani, Sayekti, E.R; Andraeny, D. dan Rahmayati, A. 2015. "Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Indices". *Seminar Nasional dan The 3rd Call for Syariah Paper*. ISSN 2460-0784.
- Mouritsen, J., Larsden, H.T. and Bukh, P.N.D. 2001. "Intellectual Capital And The Capable Firm: Narrating, Visualising And Numbering For Managing Knowledge", *Journal of Accounting, Organizations and Society*. Vol. 26 No. 7. pp. 735-62.
- Pablos, P.O.D. 2005. "Intellectual capital reports in India: lessons from a case study". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 6 No. 1. pp. 141-159.
- Penrose, E.T. 1959. *The Theory of the Growth of the Firm*. Basil Blackwell. Oxford
- Puspitasari, Maritza Ellanyndra. 2011. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Business Performance pada Perusahaan Manufaktur. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Pulic, A. 1998. "Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy". *Paper presented the 2nd McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential*. Vol.16 No.2. pp. 123-134.
- _____. 2000. "Basic Information on VAIC™". (Diakses melalui: www.vaic-on.net, Pada 22 Agustus 2017)
- Purnama, Shinta Rustia. 2017. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar. *Skripsi*. Universitas Lampung, Lampung.
- Rivai, Veithal. 2010. *Islamic Performance Appraisal for Human Capital*. Gramata Publishing. Depok.
- Saryanti, Endang. 2013. "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Skripsi*. STIE AUB, Surakarta.
- Scafarto, V., Federica, R., Francesco, S. 2016. "Intellectual capital and firm performance in the global agribusiness industry: The moderating role of human capital". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 17 Iss 3 pp. 530 – 552.

- Setiawati, Koosrini. 2009. Pengaruh Rasio CAMEL terhadap praktik Manajemen Laba di Bank Umum Syariah. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Solihin, Ismail. 2009. *Corporate Social Responsibility : From Charity to Sustainability*. Salemba Empat. Jakarta.
- Stewart, T.A. 1997. *Intellectual Capital: The New Wealth of Organizations*. New York: United States of America. Doubleday/Currency.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Susanto, A.B. 2007. *Corporate Social Responsibility*. The Jakarta Consulting Group. Jakarta.
- Syahputra, Muhammad Wahyu. 2015. Analisis Kinerja dan Maqashid Syariah Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2014. *Skripsi*. Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Ulum, I. 2007. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Tesis*. Magister Akuntansi, FE UNDIP, Semarang.
- Ulum, I, Imam Ghozali dan Anis Chariri. 2008. "Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan: Suatu Analisis Dengan Pendekatan Partial Least Squares". *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak*.
- _____. 2009. *Intellectual Capital, Konsep, dan Kajian Empiris*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- _____. 2013. Model Pengukuran Kinerja *Intellectual Capital* Dengan IB-Vaic Di Perbankan Syariah. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*. Vol. 7.No. 1. hal 183-204.
- Umar, Husein. 2008. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Raja Grafindo. Jakarta.
- Watson, A. and Stanworth, J. 2006. "Franchising and intellectual capital: a franchisee's perspective". *Journal of Entrepreneurship Management*. Vol. 2 No. 3. pp. 337-49.

Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Edisi Keempat*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.

Widjanarko, Indra. 2006. “ Perbandingan penerapan Intellectual Capital Report antara Denmark, Sweden, dan Austria (Studi Kasus Systematic, Sentensia Q dan OeNB). *Skripsi.S1 Akuntansi*. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Wiratna dan Poly. 2012. *Satitistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta. Graha Ilmu.

Yudianti, FR. Ninik. 2000. “Pengungkapan Modal Intelektual untuk Meningkatkan Kualitas Keterbukaan Laporan Keuangan”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 2. No. 3. pp 271-283.

-----www.bi.go.id/. Diakses pada Agustus 2017

-----www.ojk.go.id/. Diakses pada Agustus 2017